

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH PERGURUAN ISLAM
GANRA KECAMATAN GANRA
KABUPATEN SOPPENG**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam
pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ANDI AMAN

NIM. 80200215011

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Aman
NIM : 80200215011
Tempat/Tgl. Lahir : Barru, 09 November 1992
Jurusan/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
Alamat : Ganra, Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng
Judul Tesis : Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis Siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 29 November 2017

Penyusun,



Andi Aman
NIM: 80200215011

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng", yang disusun oleh Andi Aman, NIM: 80200215011, mahasiswa konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Dirasah Islamiyah UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 29 November 2017 M, bertepatan dengan 10 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam, Jurusan Dirasah Islamiyah (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 29 November 2017
10 Rabiul Awal 1439

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.

Sekretaris : Dr. Firdaus, M.Ag.

Munaqisy I : Prof. Dr. H. Achmad Abubakar, M.Ag.

Munaqisy II : Dr. Munir, M.Ag.

Pembimbing I : Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.

Pembimbing II: Dr. Firdaus, M.Ag.

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana

UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Sabri Samin, M. A.

NIP 19361231 198703 1 022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Atas berkah dan inayah-Nya penyusunan tesis yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur’an terhadap hasil belajar al-Qur’an Hadis Siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng” ini dapat dirampungkan. Salawat dan salam dihaturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. karena atas perjuangannya kita dapat menikmati iman kepada Allah swt.

Selesainya tesis ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta: Aris Andi Nganro dan Andi Musdalifa. Semoga jerih payah mereka yang telah mengasuh, membimbing serta tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Allah swt. untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Semoga Allah swt. memberikan pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya kepada saudara, kerabat serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materinya dalam penulisan tesis dan juga ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, moral maupun material. Untuk maksud tersebut maka pada kesempatan ini, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., Rektor, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, MA, Prof. Dr. Hj. Aisyah Kara, MA., Ph.D, dan Prof. Dr. Hamdan Juhannis, MA., Ph.D. masing-masing Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III dan Wakil Rektor IV yang telah memimpin dan mengembangkan perguruan tinggi Islam ini menuju universitas riset.
2. Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Ahmad Abubakar, M.Ag., Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., dan Prof. Dr. Hj. Mulyaty Amin, M.Ag. masing-masing Wakil Direktur I, Wakil Direktur II dan Wakil Direktur III pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah mengarahkan dan memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian tesis di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama mengikuti studi sampai penyusunan tesis di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I dan Dr. Firdaus, M.Ag promotor dan kopromotor yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis selama penyusunan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan, baik akademik maupun administratif, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

7. Muh. Faisal, S.Pd.I selaku pendidik al-Qur'an Hadis yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian tesis ini dan segenap pendidik yang ada di MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.
8. Rekan-rekan pendidik dan staf di MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng karena dengan semangat intelektual dan kekeluargaan yang tinggi mereka telah banyak membantu dalam penyusunan tesis ini, baik pada tataran konsep maupun teknis.
9. Kepada sahabat dan teman-teman angkatan 2016 Konsentrasi Pendidikan Agama Islam dan teman-teman kelompok VIII serta semua teman-teman yang tidak disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini, semoga dapat menjadi amal ibadah disisi Allah swt. Amiin...

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Semoga Allah swt. membalas amal baik mereka dan mencatatnya sebagai amal jariyah, amien.



Makassar, 29 November 2017

Penyusun

Andi Aman
NIM: 80200215011

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Hipotesis.....	13
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	15
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	17
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	26
 BAB II : TINJAUAN TEORETIS	
A. Kemampuan Membaca al-Qur'an.....	29
B. Kemampuan Menulis al-Qur'an	41
C. Hasil Belajar al-Qur'an Hadis	44
D. Kerangka Pikir	56
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	59

B. Pendekatan Penelitian	60
C. Populasi dan Sampel.....	61
D. Metode Pengumpulan Data	64
E. Instrumen penelitian.....	64
F. Validasi dan Rehabilitasi Data.....	66
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	67
H. Hipotesis Statistik	70
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	71
1. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Kemampuan Membaca al- Qur'an Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.....	75
2. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Kemampuan Menulis al- Qur'an Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.....	81
3. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.....	88
4. Pengaruh Kemampuan Membaca al-Qur'an terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.....	96
5. Pengaruh Kemampuan Menulis al-Qur'an terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.....	100

6. Pengaruh Secara bersama-sama Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng	104
B. Pembahasan	106
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi Penelitian.....	112
C. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL, BAGAN DAN DIAGRAM

A. Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah peserta didik.....	62
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	63
Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa.....	75
Tabel 4.2 Daftar distribusi frekuensi skor responden.....	78
Tabel 4.3 Tabel penolong untuk menghitung nilai mean.....	78
Tabel 4.4 Tabel penolong untuk menghitung standar deviasi.....	79
Tabel 4.5 Kategorisasi Kemampuan Membaca al-Qur'an.....	80
Tabel 4.6 Hasil Kemampuan Menulis al-Qur'an Siswa.....	82
Tabel 4.7 Daftar distribusi frekuensi skor responden.....	84
Tabel 4.8 Tabel penolong untuk menghitung nilai mean	85
Tabel 4.9 Tabel penolong untuk menghitung standar deviasi.....	85
Tabel 4.10 Kategorisasi kemampuan menulis al-Qur'an.....	86
Tabel 4.11 Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa.....	88
Tabel 4.12 Daftar distribusi frekuensi skor responden.....	91
Tabel 4.13 Tabel penolong untuk menghitung nilai mean.....	91
Tabel 4.14 Tabel penolong untuk menghitung standar deviasi	92
Tabel 4.15 Kategorisasi hasil belajar al-Qur'an hadis	93
Tabel 4.16 Koefisien determinasi X_1 . Y	97
Tabel 4.17 Uji keberartian persamaan regresi X_1 . Y	98
Tabel 4.18 Persamaan regresi X_2 . Y	98
Tabel 4.19 Koefisien determinasi X_2 . Y	100
Tabel 4.20 Uji keberartian persamaan regresi X_2 . Y	101
Tabel 4.21 Persamaan regresi X_2 . Y	102
Tabel 4.22 Koefisien determinasi X_1 , X_2 . Y	104
Tabel 4.23 Uji keberartian persamaan regresi X_1 , X_2 . Y	104

B. Daftar Bagan

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Pikir.....	58

D. Daftar Diagram

	Halaman
Diagram 4.1 Kemampuan membaca al-Qur'an.....	81
Diagram 4.2 Kemampuan menulis al-Qur'an.....	86
Diagram 4.3 Hasil belajar al-Qur'an hadis	94

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دِينُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farabī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>ṣallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
PBA	= Pendidikan Bahasa Arab
MA	= Madrasah Aliyah
PMA	= Peraturan Menteri Agama
RPP	= Rencana Perangkat Pembelajaran
HR	= Hadis Riwayat
UU	= Undang-Undang

ABSTRAK

Nama : Andi Aman
Nim : 80200215011
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis Siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? Pokok masalah tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah atau beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? (2) Bagaimana kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? (3) Bagaimana hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? (4) Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? (5) Apakah terdapat pengaruh kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? (6) Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajara al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupeten Soppeng? Adapun tujuan penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. (2) Untuk mengetahui kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. (3) Untuk mengetahui hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. (4) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. (5) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. (6) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini tergolong kuantitatif dengan jenis *expost facto*. Adapun sumber data penelitian ini adalah siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis linear sederhana dan analisis linear berganda.

Uji validitas data hasil tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an menunjukkan data valid. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukan bahwa: (1) kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik dengan frekuensi 21 siswa dari 55 sampel yang diteliti. (2) Kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi 23 siswa dari 55 sampel yang diteliti. (3) Hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 25 siswa

dari 55 siswa yang diteliti. (4) Terdapat pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dengan nilai $t_{hitung} = 2,427$ $t_{tabel} = 2,006$ maka, H_a diterima. (5) Terdapat pengaruh antara kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng nilai $t_{hitung} = 2,437$ $t_{tabel} = 2,006$, maka H_a diterima. (6) Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dengan nilai $f_{hitung} = 5,227$ $f_{tabel} = 3,17$, maka H_a diterima.

Implikasi penelitian ini adalah: (1) kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori baik, dengan demikian perlu dipertahankan serta ditingkatkan lagi agar lebih baik. (2) Kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori kurang baik, dengan demikian perlu ditingkatkan agar lebih baik. (3) Hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori tidak baik, dengan demikian perlu untuk ditingkatkan lagi agar lebih baik.



ABSTRAK

Nama : Andi Aman
Nim : 80200215011
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis Siswa Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? Pokok masalah tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah atau beberapa pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? (2) Bagaimana kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? (3) Bagaimana hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? (4) Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? (5) Apakah terdapat pengaruh kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng? (6) Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajara al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupeten Soppeng? Adapun tujuan penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. (2) Untuk mengetahui kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. (3) Untuk mengetahui hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. (4) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. (5) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. (6) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini tergolong kuantitatif dengan jenis *expost facto*. Adapun sumber data penelitian ini adalah siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis linear sederhana dan analisis linear berganda.

Uji validitas data hasil tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an menunjukkan data valid. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukan bahwa: (1) kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik dengan frekuensi 21 siswa dari 55

sampel yang diteliti. (2) Kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi 23 siswa dari 55 sampel yang diteliti. (3) Hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 25 siswa dari 55 siswa yang diteliti. (4) Terdapat pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dengan nilai $t_{hitung} = 2,427 > t_{tabel} = 2,006$ maka, H_a diterima. (5) Terdapat pengaruh antara kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng nilai $t_{hitung} = 2,437 > t_{tabel} = 2,006$, maka H_a diterima. (6) Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dengan nilai $f_{hitung} = 5,227 > f_{tabel} = 3,17$, maka H_a diterima.

Implikasi penelitian ini adalah: (1) kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori baik, dengan demikian perlu dipertahankan serta ditingkatkan lagi agar lebih baik. (2) Kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori kurang baik, dengan demikian perlu ditingkatkan agar lebih baik. (3) Hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori tidak baik, dengan demikian perlu untuk ditingkatkan lagi agar lebih baik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntunan hidup ummat Islam, baik secara individu maupun sebagai ummat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, al-Qur'an diturunkan Allah swt bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang. Sejarah membuktikan bahwa masyarakat jahiliyah yang tidak memiliki peradaban dan arah serta tujuan hidup berhasil di bawah oleh Nabi Muhammad saw kedalam kehidupan baru yang berperadaban yang lebih maju, yaitu kehidupan yang diterangi cahaya keimanan dan penghormatan terhadap harkat kemanusiaan.¹

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*habl min Allah wa habl min al-nās*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kāffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.²

¹Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 17.

²Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Cet. VI; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 3.

Al-Qur'an memuat wahyu Allah swt, pencipta alam semesta, yang ditujukan kepada umat manusia ini merupakan berita atau pesan dari Allah swt kepada manusia. karena itu al-Qur'an menjadi sangat urgen. Untuk berpegang teguh pada berita tersebut, ada beberapa hal yang dibutuhkan, yaitu *pertama*, tentu dengan memahami kandungannya. Untuk tujuan itulah, kandungan al-Qur'an tersebut harus dipelajari dengan mendalam. Kenyataannya, banyak orang telah membaca dan merefleksikannya dalam rangka membangun aspek fisik dan spiritual mereka. Mereka juga telah menemukan makna dan implikasi baru untuk kepentingan mereka sendiri.

Kedua, beberapa pengetahuan yang secara spesifik mengenai pembahasan tersebut, yang berkaitan dengan berita tersebut juga dibutuhkan untuk memahami makna dan implikasinya. Beberapa bagian dari pengetahuan spesifik ini biasa diambil dari al-Qur'an itu sendiri, namun bagian lain dari pengetahuan tersebut hanya bias ditemukan melalui kajian dan penelitian mendalam³

Membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca al-Qur'an. Al-Qur'an ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam. Berbeda dengan kitab-kitab lainnya, al-Qur'an itu mempunyai keistimewaan, antara lain:

1. Al-Qur'an itu ialah Kalamullah (Wahyu Allah) yang dibukukan, kemurnian dan eksistensinya dijamin oleh Allah sendiri.
2. Al-Qur'an itu diturunkan kepada nabi Muhammad saw, secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan khusus.

³Hafidz Abdurrahman, *Metode Praktis Memahami al-Qur'an* (Cet I; Jakarta: Wadi-Press, 2011), h. 7.

3. Al-Qur'an mengandung ajaran yang bersifat universal, berlaku pada segala tempat dan situasi, menjadi pedoman sepanjang zaman.
4. Al-Qur'an merupakan mu'jizat nabi Muhammad saw, yang tidak ditandingi, baik sari segi isi, susunan kalimat (bahasa) dan keabadian berlakunya.
5. Kemurnian dan keaslian al-Qur'an terjamin dengan pemeliharaan Allah sendiri.
6. Ajaran yang dikandung oleh al-Qur'an, secara umum dan prinsip, meliputi seluruh aspek kehidupan.
7. Membaca al-Qur'an (walaupun belum mengerti terjemahannya), dinilai sebagai suatu ibadah.
8. Kebenaran yang di bawah oleh al-Qur'an bersifat mutlak, tidak diragukan dan tidak meragukan.⁴

Kedudukan hadis atau sunnah, baik secara struktural maupun fungsional hampir disepakati oleh mayoritas kaum muslim dari berbagai mazhab Islam sebagai sumber teks keagamaan fundamental (*asli*) dan otoritas kedua setelah al-Qur'an menempati posisi yang sangat sentral dan signifikan. Penempatan urutan sumber pokok ajaran dalam beberapa literatur tidak seragam. Hadis, selain disebutkan sebagai sumber pokok ajaran setelah al-Qur'an, atau sumber pokok kedua setelah al-Qur'an, juga disebutkan sebagai sumber pokok ajaran di samping al-Qur'an. Penyebutan sumber pokok yang tidak seragam tersebut, lebih melihat hadis sebagai sumber ajaran yang berkedudukan penting ditinjau dari interaksinya dengan al-Qur'an sumber ajaran pertama. Akan tetapi ulama jumhur sependapat sebagai sumber hukum pertama, sedangkan hadis sebagai sumber hukum kedua. Hadis digunakan untuk menjustifikasi berbagai rumusan hukum dalam berbagai aspek, tidak saja pada tingkat ibadah ritual, tetapi juga pada tingkat sosial kemasyarakatan.⁵

⁴Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet Keempat; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 89-90.

⁵Abustani Ilyas, La Ode Ismail Ahmad, *Filsafat Ilmu Hadis* (Cet. I; Kauman Surakarta: Zadahana Publishing, 2011), h. 30-31.

Jumhur ulama menyatakan bahwa al-Sunnah menempati urutan yang kedua setelah al-Qur'an. Untuk hal ini al-Suyuthi al-Qasimi mengemukakan argumentasi rasional dan argumentasi tekstual. Di antara argumentasi itu adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an bersifat *qat'i al-wurūd*, sedangkan al-Sunnah bersifat *zhāniah al-wurūd*. Karena itu yang *qat'i* harus didahulukan daripada yang *dzanni*.
- b. Al-Sunnah berfungsi sebagai penjabaran al-Qur'an. Ini harus diartikan bahwa yang menjelaskan berkedudukan setingkat di bawah yang dijelaskan.
- c. Ada beberapa hadis dan atsar yang menjelaskan urutan dan kedudukan al-Sunnah setelah al-Qur'an. Di antaranya dialog Rasulullah dengan Mu'az bin Jabal yang akan diutus ke negeri Yaman sebagai *qadi*. Nabi bertanya: "Dengan apa kau putus perkara"? Mu'az menjawab, "Dengan kitab Allah". Jika tidak ada nashnya, maka dengan sunnah Rasulullah, dan jika tidak ada ketentuannya dalam sunnah, maka dengan berijtihad".

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ: كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ قَالَ: أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ: فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ أَجْتَهِدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ اللَّهِ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ⁶

Dari hadis tersebut sudah dijelaskan bahwa sumber utama di dalam menentukan suatu perkara adalah kitabullah (al-Qur'an) kemudian disusul dengan sunnah (hadis) Nabi selanjutnya ijtihad.

⁶Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amru al-Azadi as-sijustani, *Sunan Abi Dawud Jilid III* (Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, tth) 303

- d. Al-Qur'an sebagai wahyu dari sang Pencipta, Allah swt, sedang hadis berasal dari hamba dan utusannya, maka selayaknya bahwa yang berasal dari sang Pencipta lebih tinggi kedudukannya daripada yang berasal dari hamba utusannya.⁷

Abdul Halim Mahmud, mantan Syaikh Al-Azhar, dalam bukunya *Al-Sunnah fī Makānatihā wa fī Tarīkhīhā* menulis bahwa sunnah mempunyai fungsi yang berhubungan dengan al-Qur'an dan fungsi sehubungan dengan pembinaan hukum *Syara'*. Dengan menunjuk kepada pendapat *Al-Syāfi'i* dalam *Al-Risālah*, 'Abdul Halim menegaskan bahwa, dalam kaitannya dengan al-Qur'an, ada dua fungsi *Al-Sunnah* yang tidak diperselisihkan, yaitu apa yang diistilahkan oleh sementara ulama dengan *bayān ta'kid* dan *bayān tafsīr*. Yang perama sekedar menguatkan dan menggarisbawahi kembali apa yang terdapat di dalam al-Qur'an, sedangkan yang kedua memperjelas, merinci, bahkan membatasi, pengertian lahir dari ayat-ayat al-Qur'an.⁸

Sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an, as-Sunnah memiliki fungsi yang sejalan dengan al-Qur'an. Keberadaan as-Sunnah tidak dapat dilepaskan dari sebagian ayat al-Qur'an, yaitu sebagai berikut.

1. Ayat yang bersifat global kemudian dirinci oleh hadis nabi Muhammad saw.⁹
Salah satu contoh ayat tersebut ialah tentang shalat seperti yang termaktub dalam surah al-An'am ayat 72:

وَأَنْ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

⁷Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)* (Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2000, h. 203-204.

⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Cet. XXVII; Bandung: Mizan, 2004), h. 122.

⁹Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 53

Terjemahnya :

“Dan agar melaksanakan shalat serta bertaqwa kepada-. Dan dialah Tuhan yang kepada-Nya kamu semua akan dihimpun.” (QS. al-An’am/ 6: 72).¹⁰

Selanjutnya ayat tersebut dirinci dengan hadis nabi yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar dengan jalur Mālik :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ، رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ. وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، رَفَعَهُمَا كَذَلِكَ أَيْضًا. وَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَكَانَ لَا يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.¹¹

Artinya :

“Sesungguhnya Rasulullah saw apabila memulai shalat, ia mengangkat kedua tangannya sampai terlihat ketiaknya, demikian pula ketika bangun dari rukuk kemudian mengucapkan *Samiallahu liman hamidah rabbanā lakal hamdu* dan tidak melakukannya ketika sujud.”

2. Ayat yang bersifat umum (menyeluruh) yang menghendaki pengecualian maka hadis berfungsi sebagai pengecuali terhadap isyarat al-Qur’an yang bersifat umum.¹² Salah satu contoh ayat tersebut ialah tentang haramnya bangkai seperti yang termaktub dalam surah al-Māidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya :

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tecekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan *azlām* (anak

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h 184

¹¹Mālik bin Anas bin Mālik bin Āmir al-Asbahiy al-Madani, *Muwatta’ al-Imam Mālik*, Juz 2 (Abu Dhabi : Muassasah Zaid Bin Sulthan, 2004 M/1420 H), h. 102.

¹²Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, h. 53

panah), (karena) itu sebuah perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhhai Islam sebagai agamamu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. al-An’am/ 5: 3).¹³

Selanjutnya hadis nabi memberikan pengecualian terhadap bangkai tersebut, sebagaimana hadis nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Amar bin Syuaib dari kakeknya dengan jalur Muhammad al-Marāzi:

إِنَّ صَيْدَ مَيْتَةِ الْبَحْرِ حَلَالٌ وَمَاؤُهُ طَهُورٌ¹⁴

Artinya :

“Sesungguhnya buruan bangkai laut halal dan airnya suci.”

3. Isyarat al-Qur’an yang mengandung makna lebih dari satu (*musytarak*), yang menghendaki penerapan makna. Bahkan, terdapat sesuatu yang secara khusus tidak dijumpai keterangan dari al-Qur’an maka hadis berperan sebagai pemberi informasi terhadap kasus tersebut.¹⁵ Salah satu contoh ayat tersebut ialah tentang quru’ bagi wanita seperti yang termaktub dalam surah al-Baqarah ayat 228:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبَعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَّاهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya :

“Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. tidak boleh mereka Menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h 142-143.

¹⁴Abu Ubaid Al-Qāsim bin Salam bin Abdullah Al-Harawī Al-Bagdadī, *At-Thahūru Lil Qāsim bin Salām* Juz 1 (Jeddah : Maktabah al-Şahābah 1994 M/ 1414 H), h 296.

¹⁵Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, h. 53

suami) menghendaki ishlah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. al-Baqarah/ 2: 228)

Selanjutnya hadis nabi memberikan penjelasan tentang quru' tersebut, hadis yang pertama menjelaskan bahwa quru' yang dimaksud adalah suci, sebagaimana hadis nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Mālik dengan jalur Aisyah:

إِنَّمَا الْأَقْرَاءُ الْأَطْهَارُ¹⁶

Artinya:

Sesungguhnya quru' adalah suci.

Pada hadis lain dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan quru' adalah haid. Sebagaimana hadis nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Mālik dengan jalur Ūmar:

إِذَا طَلَّقَ الْعَبْدُ امْرَأَتَهُ انْتَبَيْنَ فَقَدْ حُرِّمَتْ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ، حُرَّةً كَانَتْ، أَوْ أَمَةً، وَعِدَّةُ الْحُرَّةِ ثَلَاثَةُ قُرُوءٍ وَعِدَّةُ الْأَمَةِ حَيْضَتَانِ¹⁷

Artinya:

Apabila seseorang mentalaq istrinya maka diharamkan istrinya sampai menikah dengan yang lain. Baik yang merdeka ataupun budak, dan hitungan bagi wanita yang merdeka tiga kali quru' dan hitungan bagi yang budak dua kali haid.

Dengan demikian, pemahaman al-Qur'an dan pemahaman ajaran Islam yang seutuhnya tidak dapat dipisahkan tanpa mengikutsertakan hadis.¹⁸

Perlu disadari betapa pentingnya kedudukan al-Qur'an di dalam kehidupan kaum muslim, karena al-Qur'an merupakan petunjuk dan rahmat bagi mereka, Allah swt berfirman:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

¹⁶Mālik bin Anas bin Mālik bin Āmir al-Asbahiy al-Madani, *Muwatta' al-Imam Mālik*, Juz 2 (Abu Dhabi : Muassasah Zaid Bin Sulthan, 2004 M/1420 H), h. 576.

¹⁷Mālik bin Anas bin Mālik bin Āmir al-Asbahiy al-Madani, *Muwatta' Mālik biriwāyati Muhammad bin Al-Hasan Al-Syaibani* (Al-Maktabah Al-Ilmiyati), h. 187.

¹⁸Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, h. 53

Terjemahnya :

Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Qs. An-Nahl, 16 : 89)

Dengan demikian, sangat penting untuk mempelajari serta memahami isi kandungan al-Qur'an, untuk itu perlu adanya pembelajaran yang serius terhadap al-Qur'an tersebut.

Betapapun awamnya seorang muslim, niscaya ia tahu dan memang harus tahu bahwa sumber utama dan pertama ajaran agama yang dianut (Islam) ialah al-Qur'an al-Karim. Baru kemudian didikuti dengan al-Hadis/al-Sunnah sebagai sumber penting kedua agama Islam. *Beberapa* hari menjelang kematiannya, nabi Muhammad saw Berwasiat kepada umatnya supaya berpegang teguh dengan kedua sumber ajaran Islam tersebut (al-Qur'an dan al-Sunnah). Hal ini terungkap dalam sabdanya:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا لَنْ تَمْسِكْتُمَا بِهَمَّا : كِتَابُ اللَّهِ وَ سُنَّةُ نَبِيِّهِ (رواه مالك)¹⁹

Artinya:

“Aku tinggalkan ditengah-tengah kalian (umat Islam) dua hal. Kalian tidak akan pernah sesat selama berpegang teguh dengan keduanya, yakni Kitabullah (al-Qur'an) dan Sunnah Rasulnya-Nya (al-Hadis)” (Hadis riwayat Imam Malik).²⁰

Dengan demikian, di dalam pendidikan Agama Islam di dalamnya terdapat aspek yang menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri di setiap madrasah dalam hal ini mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis siswa ditekankan untuk mampu membaca, menulis, menghafal, menterjemahkan serta mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang keduanya merupakan sumber pokok dalam agama Islam. Olehnya, itu kemampuan membaca dan menulis

¹⁹Malik bin Anas bin Malik bin Amir al-Aasbahiy al-Madani, *Muwatta' al-Imam Malik Juz 2* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1985/1406 H), h. 899.

²⁰Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3.

al-Qur'an siswa sangat dibutuhkan demi keberhasilan di dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis.

Filosof muslim, Muhammad Ibn Sahnun sebagaimana dikutip oleh Maidir Harun Munawiroh bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kitab suci, membacanya, menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran, mengharap rida Allah swt, menanamkan akhlak yang mulia melalui riwayat-riwayat yang terdapat dalam al-Qur'an, menanamkan perasaan keagamaan sehingga keimanan bertambah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.²¹

Tujuan Pembelajaran al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok bidang studi Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA), siswa dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: 1) fasih membaca surah-surah al-Qur'an pilihan, 2) menyalinnya dengan baik, 3) mengartikan dengan benar, dan 4) menjelaskan isi kandungannya. Berkenaan dengan kemampuan membaca ayat al-Qur'an dijelaskan lebih lanjut yaitu, benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi *makhraj* dan ilmu tajwidnya. Sedang dari segi penulisan ayat al-Qur'an yaitu: benar dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, serta benar dalam cara-cara menyambungkan kata-kata (*mufradat kalimat*)-nya.²² Pada penelitian ini

²¹Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa SMA* (Cet. I; Jakarta Timur: Puslitbag Lektur Keagamaan Badan Litbag dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), h. 15.

²²Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa SMA*, h. 1.

peneliti hanya terfokus untuk melihat 2 di antara 4 kemampuan tersebut yakni fasih membaca surah-surah al-Qur'an pilihan dan menyalinnya dengan baik.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam pembelajaran al-Qur'an hadis begitu pula dengan kemampuan menulis al-Qur'an. Meskipun problem rendahnya kemampuan baca tulis al-Qur'an sudah mendapat perhatian yang serius oleh pihak madrasah dengan adanya mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang diajarkan kepada siswa namun masih belum sepenuhnya mampu mengatasi problem tersebut. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yang berbeda-beda di antara siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Ada sebahagian siswa yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an disebabkan karena faktor dari luar yakni siswa tersebut memang sudah memiliki dasar kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yang diperolehnya sebelum masuk ke madrasah tersebut, ada yang mendapatkannya di taman pembelajaran al-Qur'an, ada yang memperolehnya dari sekolah dasar serta di diperoleh dari pembelajaran al-Qur'an yang diajarkan di pesantren. Di samping itu, ada pula yang memang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dari pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang diajarkan di madrasah.

Abdul Kholik di dalam penelitiannya tentang Hubungan antara Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Kemampuan Menulis ayat al-Qur'an siswa MTs NU Darussalam Kecamatan Mijen Kota Semarang 2015/2016 mengungkapkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs berada pada kategori cukup sama halnya dengan kemampuan menulis ayat al-Qur'an siswa MTs yang juga berada pada kategori cukup.²³

²³ Abdul Kholik, "Hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan kemampuan menulis ayat al-Qur'an siswa MTs NU Darussalam Kecamatan Mijen Kota Semarang 2015/2016",

Demi keberhasilan pembelajaran al-Qur'an hadis yang menekankan siswa agar dapat membaca, menulis, menghafal, menterjemahkan serta mampu memahami isi kandungan al-Qur'an maka kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh siswa adalah kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Penelitian ini meneliti pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa dengan mengambil lokasi penelitian pada salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Soppeng yakni Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Yayasan Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Judul ini diteliti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan berdasarkan hasil diskusi dengan guru al-Qur'an hadis menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sangat bervariasi dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda di antaranya ada yang merupakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah ada juga yang lulusan Sekolah Dasar, ada yang merupakan santri di pesantren adapula yang bukan. Dengan demikian, peneliti tertarik ingin melihat kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an hadis siswa. Adapun mengenai pengaruh terhadap mata pelajaran al-Qur'an hadis itu merupakan salah satu rekomendasi judul penelitian dari guru di Madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa Madrasah Tsanawiyah Yayasan Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Atas dasar pokok masalah ini, maka sub masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng?
4. Apakah terdapat pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng?
5. Apakah terdapat pengaruh kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng?
6. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁴

Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari sipeneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.²⁵

1. Ha: Terdapat Pengaruh Kemampuan Membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
Ho: Tidak Terdapat Pengaruh Kemampuan Membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
2. Ha: Terdapat Pengaruh Kemampuan Menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
Ho: Tidak Terdapat Pengaruh Kemampuan Menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
3. Ha: Terdapat Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 64.

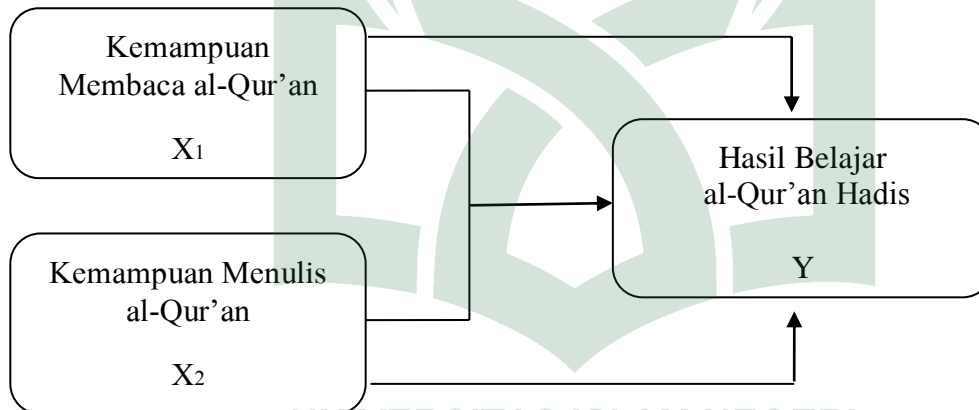
²⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.41.

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶

Variabel dalam penelitian ini adalah:



Variabel X₁ : Kemampuan membaca al-Qur'an

Variabel X₂: Kemampuan menulis al-Qur'an

Variabel Y : Hasil belajar al-Qur'an hadis

Definisi operasioanal variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang di teliti yaitu:

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 60.

1. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah benar bacaanya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi *makhraj* dan ilmu tajwidnya.²⁷ Kemampuan membaca al-Qur'an siswa merupakan kemampuan siswa di dalam membaca al-Qur'an diukur dari kemampuan siswa membaca dari beberapa beberapa ayat pada surah-surah yang telah diajarkan oleh guru al-Qur'an hadis di kelas yaitu Qs. al-Quraisy, al-Falaq, al-Zalzal, al-Humazah, al-Fil, al-Adiyat, al-Ikhlash, al-Maun, at-Tin, al-Insyirah, al-Kautsar dan at-Takatsur. Adapun kemampuan membacanya dilihat dari apakah siswa dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dalam hal ini mampu mengaplikasikan hukum bacaan *nun sūkun*, *mim sukun*, *qalqalah*, *tafḥīm*, *mad ārid lissukūn* dan menyebutkan huruf sesuai dengan *makharijul huruf*.
2. Kemampuan menulis al-Qur'an yaitu benar dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, serta benar dalam cara-cara menyambungkan kata-kata (*mufradat* kalimat)-nya.²⁸ Kemampuan menulis al-Qur'an Kemampuan menulis al-Qur'an di dalam menuliskan al-Qur'an baik itu kemampuan menulis salah satu dari beberapa surah yang diajarkan oleh guru al-Qur'an hadis di kelas diantaranya Qs. al-Quraisy, al-Falaq, al-Zalzal, al-Humazah, al-Fil, al-Adiyat, al-Ikhlash, al-Maun, at-Tin, al-Insyirah, al-Kautsar dan at-Takatsur. Kemampuan menulisnya dilihat dari keindahan dan ketepatan tulisan.
3. Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang setelah menjalani suatu proses belajar yang dicapai dalam bentuk perubahan

²⁷ Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa SMA*, h. 1.

²⁸ Maidir Harun Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa SMA*, h. 1.

pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu yang dipelajari dan ditunjukkan dengan nilai untuk mencapai tingkat pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini hasil belajar al-Qur'an hadis diambil dari hasil Ulangan Akhir Semester siswa.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Pada kajian pustaka ini dilakukan penelusuran berbagai sumber yang mempunyai relevansi pada pokok permasalahan dalam penelitian ini dengan tujuan, penelitian ini bukan merupakan pengulangan penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan demi meningkatkan mutu secara umum dan khususnya mutu akademik.

Berdasarkan penelusuran berkaitan topik yang akan diteliti, terdapat literatur yang pengembangan baca tulis al-Qur'an, peningkatan kemampuan membaca dan desain pembelajaran al-Qur'an hadis termasuk beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul tesis ini, antara lain:

Dalam tesis yang berjudul "Implementasi Teknik Qira'ah dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada peserta didik SMA Cokroaminoto Toli-toli (Telaah Kurikulum PAI) oleh Nurhayati (2014). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa: 1. Pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SMA Cokroaminoto Toli-toli yang dilakukan oleh guru PAI yakni menggunakan teknik Qira'ah. 2. Kegiatan Baca Tulis al-Qur'an disebabkan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik kepala sekolah dan jajarannya, orang tua maupun peserta didik itu sendiri sehingga kompetensi Baca Tulis al-Qur'an bagi peserta didik sebahagian besar mengalami peningkatan. Hambatannya terletak pada kompetensi guru PAI yang

belum memadai dan keterbatasan sarana tempat kegiatan (rumah yang tidak mampu menampung peserta didik yang hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran).

Implementasi penelitian bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SMA Cokroaminoto maka sebaiknya dari pihak SMA Cokroaminoto berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana SMA Cokroaminoto Tolitoli. Sebagai pendidik harus lebih mempersiapkan serta memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar al-Qur'an.²⁹

Penelitian ini memberikan gambaran tentang penerapan pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan teknik *Qirā'ah*, mengungkapkan keterlibatan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran, menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya megimplementasikan kegiatan baca tulis al-Qur'an.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan penelitian ini terletak pada kemampuan baca tulis al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati berusaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an sedangkan penelitian ini berusaha mengungkapkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an serta pengaruhnya terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis.

Dalam tesis yang berjudul "Upaya guru Qur'an Hadis dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Poso pesisir Kabupaten Poso" oleh Baharuddin (2011). Hasil penelitian tesis ini merumuskan dan mendiskripsikan gambaran umum pembelajaran al-Qur'an hadis di MAN Poso

²⁹Nurhayati, "Implementasi Teknik Qira'ah dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Cokroaminoto Toli-toli (Tela'ah Kurikulum PAI)", *Tesis* (Makassar, PPs UIN Alauddin, 2012)

pesisir yakni mengungkapkan persiapan pembelajaran, pembelajaran inti dan penutup pembelajaran.³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada hasil belajar al-Qur'an hadis namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin lebih menekankan pada proses pembelajarannya sedangkan penelitian ini lebih kepada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an.

Dalam tesis yang berjudul “Hubungan kemampuan membaca al-Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa” oleh Mutamminal Husna (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII masih dalam tingkatan cukup dengan nilai rata-rata 68,16% (2) rata-rata prestasi pendidikan agama islam yang diperoleh peserta didik berada pada interval cukup dengan nilai 83 atau memenuhi standar KKM (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan prestasi belajar pendidikan agama islam yaitu 0,746 atau pada tingkat yang kuat, yakni kemampuan membaca al-Qur'an 73,6% memengaruhi Pendidikan Agama Islam.³¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mutamminal Husna ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni membahas kemampuan membaca al-Qur'an dan hasil belajar, adapun letak perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutamminal Husna terfokus pada kemampuan membaca al-Qur'an sedangkan

³⁰Baharuddin, “Upaya Guru Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN Poso Pesisir Kabupaten Poso”, *Tesis* (Makassar, PPs UIN Alauddin, 2011)

³¹Mutamminal Husna, “Hubungan Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”, *Tesis* (Makassar, PPs UIN Alauddin, 2015)

penelitian ini di samping membahas kemampuan membaca al-Qur'an juga membahas kemampuan menulis al-Qur'an. Perbedaan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutamminal Husna meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum sedangkan peneliti ini khusus pada mata pelajaran al-Qur'an hadis.

Dalam tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran pada Mata Kuliah *Al-Qirā'ah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar” oleh Irmawati (2015), Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pada mata kuliah *Qirā'ah* mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dilakukan dengan cara menggunakan bacaan komik, mengartikan dan menulisnya kembali, memberikan bacaan tanpa syakal dan didiskusikan, mengenali kata dan kalimat kemudian menterjemah, menyusun kalimat sendiri dengan kosa kata yang dianggap mudah. Selanjutnya kemampuan mereka berdasarkan observasi, rata-rata mereka mampu membaca teks bahasa Arab dan adapula yang masuk dalam kategori cukup. menemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung. Di antara faktor pendukungnya adalah adanya tenaga pendidik yang profesional, strategi dan metode pendidik yang mudah difahami, motivasi mahasiswa yang tinggi dan pengajaran qawa'id yang mudah. Penghambat dan solusinya adalah: (a). Waktu yang tidak memadai, dibutuhkan latihan berkesinambungan terlebih latihan yang bersifat induvidu untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam menerapkan apa yang telah diajarkan pendidik karena kemahiran membaca bahasa Arab yang berharakat tidak cukup dengan tatap muka dengan pendidik, setiap selesai penyajian materi pendidik

memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada mahasiswa agar mereka dapat mengulangi materi pelajaran yang telah dipelajari di kelas dan diperiksa oleh guru pada pertemuan selanjutnya. (b). Kekurangan kosakata. Pendidik memberikan penjelasan kepada peserta didik yaitu bagaimana mencari arti suatu kata dalam daftar kata, terutama pada waktu belajar di rumah, pendidik menganjurkan kepada mahasiswa untuk memperbanyak menghafal kosakata, agar mempermudah peserta didik membaca dan menyusun kalimat bahasa Arab, perbendaharaan kosakata yang banyak hanya bisa dilakukan dengan cara rajin-rajin membuka kamus bila tiap kali terkendala arti sebuah kata. (c). Kurang percaya diri. Dalam hal ini diharapkan ikutnya peran orang tua, seperti memberikan perhatian, dorongan dan motivasi demi untuk keberhasilan anaknya, pendidik hendaknya menggunakan strategi yang tepat dan bervariasi, dan selalu menumbuhkan semangat belajar peserta didiknya. (d). Alumni sekolah umum. Hendaknya pendidik memiliki kreativitas dengan memasukkan aktivitas yang mendorong mahasiswa untuk lebih giat berlatih, misalnya dengan bermain peran, penggunaan bentuk-bentuk permainan dalam pembelajaran akan memberi iklim yang menyenangkan dalam proses belajar, selain melakukan kegiatan formal pembelajaran dalam kelas juga dapat melakukan pembelajaran luar jam kuliah, diupayakan pendidik membentuk beberapa kelompok yang dibimbing oleh mahasiswa yang berasal dari alumni pesantren dan Madrasah Aliyah (MA) yang sudah memiliki kemampuan membaca, pendidik harus memilih atau menentukan suatu metode yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan agar pendidik dapat lebih profesional dalam menjalankan tugas dan perannya, khususnya dalam memberikan pengajaran *maharah al-qirā'ah* supaya selalu menggunakan berbagai strategi dan

media dalam mengajar agar mahasiswa tidak merasa kesulitan, bosan dalam belajar, sehingga semangat dan prestasi belajarnya lebih meningkat.³²

Dalam tesis yang berjudul “Desain Pembelajaran al-Qur’an Hadis dalam upaya meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Makassar” oleh Muhammad Basri Gahu (2012). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pada umumnya semua guru al-Qur’an hadis sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran sebelum mengajar, namun kemampuan guru dalam merancang masih membutuhkan pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dalam mengembangkan desain pembelajaran guru al-Qur’an hadis mengalami berbagai macam kendala yakni, kurangnya referensi tentang pembelajaran al-Qur’an hadis di perpustakaan, terbatasnya media pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan peserta didik yang tidak mampu membaca al-Qur’an. Dalam menanggulangi faktor penghambat tersebut pihak sekolah dalam hal ini kepala madrasah telah bermohon ke Kementerian Agama untuk permintaan buku referensi, dan fasilitas berupa media dan software pembelajaran. Wakamad dan guru telah melakukan sosialisasi dengan komite sekolah dan alumni MAN tentang kendala tersebut. Di samping faktor penghambat ada faktor pendukung guru dalam mengembangkan desain pembelajaran. Untuk mengembangkan wawasan dan kompetensi guru sehingga mudah mengembangkan desain pembelajaran, pihak sekolah memberdayakan jaringan internet di lingkungan sekolah, membentuk *team teaching*, memberikan motivasi kepada guru untuk melanjutkan studi, melakukan supervisi di kelas, dan mengutus guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar demi

³²Irmawati, “Strategi Pembelajaran pada Mata Kuliah al-Qira’ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Abstrak Tesis* (Makassar: PPs UIN Alauddin, 2015)

pengembangan kompetensi guru. Untuk peningkatan baca al-Qur'an peserta didik, diadakan privat baca al-Qur'an tiga kali dalam satu minggu.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1). Para guru al-Qur'an hadis MAN 1 Makassar agar lebih mengembangkan pengetahuan dan wawasan, agar tidak merasa kaku dalam membuat inovasi pembelajaran. 2). Kendala yang dihadapi dalam melakukan desain pembelajaran senantiasa diminimalisir dengan selalu melakukan evaluasi. Upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan sumber daya guru, pengadaan media pembelajaran, kerjasama dan komunikasi yang aktif antara pihak madrasah dan komite sekolah, alumni dan masyarakat sekitarnya. 3). Upaya yang telah dilakukan kepala madrasah dan guru al-Qur'an hadis dalam menanggulangi faktor penghambat pengembangan desain pembelajaran perlu diapresiasi dan ditingkatkan agar kedepan MAN 1 Makassar bisa menjadi lebih unggul dan dijadikan percontohan.³³

Dalam tesis yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an terhadap Hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MAN Se-Kabupaten Blitar" oleh Erwin Lailia Wahdati (2016). Hasil penelitian dalam tesis ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MAN se Kabupaten Blitar mencapai tingkat rata-rata 70%. Hal ini diperoleh dari nilai *signifikasi* $0,032 < 0,05$. Selain itu juga diperoleh dari nilai *t_{hitung}* $2,177 > t_{tabel} 1,986$. (2) Kemampuan menulis al-Qur'an siswa kelas x di MAN se-Kabupaten Blitar mencapai rata-rata $\neq 70\%$. Hasil ini diperoleh dari nilai *sig* $0,725 > 0,05$. Selain itu dilihat dari perhitungan *t_{hitung}* $-0,353 < t_{tabel} 1,986$. (3) Tingkat hasil belajar al-Qur'an hadits siswa kelas x

³³Muhammad Basri Gahu, "Desain Pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Makassar", *Abstrak Tesis* (Makassar: PPs UIN Alauddin, 2012)

di MAN se-Kabupaten Blitar mencapai rata-rata 70%. Hasil ini dilihat dari nilai *sig* adalah $0,000 < 0,05$. jika dilihat dari hasil perhitungan *'hitung*, maka *'hitung* $41,437 > 1,986$. (4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Se- Kabupaten Blitar. Hal ini dilihat dari hasil nilai *sig* $0,039 < 0,05$. (5) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Se-Kabupaten Blitar. Hasil ini dilihat dari nilai *sig* $0,043 < 0,05$. (6) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Se-Kabupaten Blitar. Pernyataan ini dilihat dari hasil koefisien korelasinya, kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MAN Se-Kabupaten Blitar sebesar 25,9%, artinya sebesar 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan yang rendah.³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Lailiah Wahdati ini memiliki persamaan dengan penelitian ini, yang membedakannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Erwin Lailiah Wahdati ini mengambil objek pada Madrasah Aliyah dan itu dilakukan di beberapa Madrasah Aliyah sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian pada siswa Madrasah Tsanawiyah dan terfokus pada satu Madrasah Tsanawiyah saja.

³⁴Erwin Lailia Wahdati, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MAN se-Kabupaten Blitar, *Abstrak Thesis* (Tulungagung: Pascasarjana IAIN, 2016). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4142/> (Diakses 06 Maret 2017)

Dalam tesis yang berjudul “Penerepan Strategi *Listening Team* dalam Meningkatkan Hasil Belajar al-Qur’an Hadis di MTs Raudlatut Tholibin Tayu” oleh Arwani (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi *listening team* proses pembelajaran al-Qur’an Hadis di kelas VIII-D MTs. Raudlatut Tholibin Tayu, berubah dari monoton dan membosankan, menjadi menarik dan menyenangkan. Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Partisipasi siswa meningkat. Siswa yang biasanya pasif mendengarkan ceramah guru yang monoton, kini aktif menjalankan peran dan tugas yang ditentukan pada kelompoknya masing-masing. Prestasi belajar siswa juga meningkat dari rata-rata 69,55 pada prasiklus menjadi 77,66 pada siklus I dan menjadi 82,76 pada siklus II. Siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, pada prasiklus mencapai 38%, berkurang menjadi 10% pada siklus I, dan tidak ada lagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada siklus II.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Arwani memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada hasil belajar al-Qur’an hadis siswa Mts dan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arwani mengambil fokus pada penerapan strategi *Listening Team* dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar al-Qur’an hadis sedangkan penelitian ini fokus untuk melihat kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar al-Qur’an hadis.

Dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X Man Binjai TA. 2015-2016” oleh Yusni Harahap (2016). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang

³⁵ Arwani, judul Penerepan Strategi *Listening Team* dalam Meningkatkan Hasil Belajar al-Qur’an Hadis di MTs Raudlatut Tholibin Tayu. *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2011), <http://digilib.uin-suka.ac.id/6959/1/BABIVDAFTARPUSTAKA.pdf> (Diposting 11 Mei 2017)

signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa Kelas X Man Binjai TA. 2015-2016.³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Yusni Harahap ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada hasil belajar al-Qur'an hadis siswa, adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusni harahap lebih fokus kepada motivasi belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagaimana permasalahan yang ada di atas sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

³⁶Yusni Harahap, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X Man Binjai TA. 2015-2016, *Tesis* (Medan: PPs UIN Sumatra Utara, 2016). http://repository.uinsu.ac.id/1342/1/TESIS_YUSNI_HARAHAP_PAI_B.pdf (Diposting 11 Mei 2017).

- d. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.
- f. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai sebagaimana permasalahan yang ada di atas sebagai berikut:

a) Kegunaan ilmiah

Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa di Madrasah Tsanawiyah, khususnya bagi siswa meningkatkan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian ini, juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan rujukan untuk pengembangan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa dan lebih khususnya bagi MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

b) Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para praktisi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca, kemampuan menulis serta hasil belajar al-Qur'an hadis dalam rangka mencapai prestasi akademik yang gemilang sebagai salah satu tujuan pembelajaran dan pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Terlebih khusus hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peserta didik, pendidik, kepala madrasah beserta seluruh jajarannya di lingkungan MTs Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Kemampuan Membaca al-Qur'an*

1. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an

Sebelum menguraikan pengertian kemampuan membaca yang sesuai dengan pembahasan ini, terlebih dahulu harus diketahui tentang pengertian al-Qur'an.

Hasbi Ash-Shiddieqy mengatakan, al-Qur'an menurut bahasa, ialah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū'*, yang dibaca.. menurut Shubhi As-Shalih, pendapat ini lebih kuat dan lebih tepat, karena dalam bahasa Arab lafal al-Qur'an adalah bentuk masdar yang maknanya sinonim dengan *qira'ah*, yakni bacaan. Untuk memperkuat pendapatnya ini, Shubi As-Shalih mengutip ayat yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَتَّبِعْ قُرْآنَهُ (القيمة : ١٧ - ١٨)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu,” (QS. al-Qiyamah/ 75: 17-18).¹

Lafal *qara-a* yang bermakna *talā* (membaca) diambil orang-orang Arab dari bahasa Aramia dan digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata *qara-a* tersebut dapat pula berarti menghimpun dan mengumpulkan. *Qirā'ah* berarti mengumpulkan huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bacaan.²

Dari segi istilah para ahli memberikan definisi al-Qur'an sebagai berikut:

Menurut Manna' al-Qaththan,

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajna Pentashih Mushaf al-Qur'an, 1990), h. 999.

²Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*, h. 54.

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ. (فَالْكَلَامُ) جِنْسٌ فِي التَّعْرِيفِ، يَشْتَمِلُ كُلَّ كَلَامٍ، وَإِضَافَتُهُ إِلَى (اللَّهِ) يُخْرِجُ كَلَامَ غَيْرِهِ مِنَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ وَالْمَلَائِكَةِ³

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah. Term *kalam* sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun karena istilah itu disandarkan (diidhafatkan) kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah al-Qur'an perkataan yang berasal dari selain Allah, seperti perkataan manusia, jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada Muhammad saw berarti tidak termasuk segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum Muhammad saw, seperti Zabur, Taurat dan Injil. Selanjutnya dengan rumusan “membacanya adalah ibadah” maka tidak termasuk hadis-hadis Nabi. Al-Qur'an diturunkan Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu, membaca al-Qur'an adalah ibadah.⁴

Definisi lain mengenai al-Qur'an dikemukakan oleh al-Zarqani sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ النَّاسِ

“Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dari permulaan surah al-Fatihah sampai akhir surah al-Naas”.⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi muhammad Saw, di mulai dari surah al-Fatihah dan di akhiri surah an-Naas bagi yang membacanya mendapat nilai ibadah dari Allah Swt.

³Manna' al-Qattan, *Mabāhīs Fī Ulūm al-Qur'ān*. (Masyurah al-Ashr al-Hadis, 1990), h 21.

⁴Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*, h 54-55.

⁵Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*, h 54.

Sedangkan membaca di dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti eja (huruf, tulisan, dsb), ditambahkan awalan me menjadi membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁶

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literatur, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁷

Dengan demikian kemampuan membaca al-Qur'an di dalam tulisan ini adalah kemampuan seseorang membaca al-Qur'an dengan benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi *makhraj* dan ilmu tajwidnya.

2. Dasar-dasar membaca al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat jibril secara berangsur-angsur. Ayat yang pertama kali diturunkan Allah Swt saat berada di gua hira adalah Qs. Al-Alaq ayat 1-5 dimana ayat tersebut memberikan anjuran kepada kita untuk membaca:

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV* (Cet VII; Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama, 2013), h. 109.

⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al ‘Alaq:1-5).⁸

3. Adab membaca al-Qur’an

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentunya ada etika dan adab yang harus di indahkan. Apabalagi membaca al-Qur’an. Membaca al-Qur’an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain.⁹ Al-Qur’an selaku kalam Allah haruslah membacanya disertakan adab-adabnya. Di bawah ini akan dinyatakan satu persatu adab-adabnya itu:

- a. Hendaklah membacanya itu dengan pembacaan yang betul menurut hukum tajwid,¹⁰ sesuai dengan peringatan (perintah) Tuhan dalam al-Qur’an:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Terjemahnya :

“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al Muzammil : 4).¹¹

Anak hendaknya diajarkan membaca al-Qur’an secara baik dan benar sejak dini. Bila tidak, maka akan sulit membenahinya bila terlanjur “salah membaca” hingga dewasa. Agar bacaan tertata baik dan benar, anak harus memprattikkan kaidah-kaidah tajwid.¹²

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 1097.

⁹Zakiah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 89

¹⁰Ismail Tekan, *Tajwid al-Qur’anul Karim* (Cetakan ke XIX; Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2008), h. 145

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 988.

¹²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur’an*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insan Press, 2004), h. 91

- b. Jikalau mengetahui akan maknanya, maka hendaklah di “renung” dengan sepenuh-penuh perhatian akannya. Yang demikian supaya mendapati betul-betul akan ma’na-ma’nanya yang halus dan dalam.
- c. Sewaktu hendak membaca al-Qur’an, hendaknya periksa kebersihan mulut lebih dahulu. Jikalau ada kekotorannya, hendaklah segerah dibersihkan.¹³ Mulut sebagai tempat keluarnya bacaan al-Qur’an hendaknya terlebih dahulu dibersihkan dengan menggosok gigi (bersiwak) dan berkumur-kumur.¹⁴
- d. Terlebih baik membaca al-Qur’an itu dalam keadaan berwudhu.¹⁵ Sebagai bagian dari berpenampilan bersih dan rapi ialah terlebih dahulu berwudhu untuk menghilangkan hadats (kotoran) kecil, bahkan kalau perlu mandi dan memakai wangi-wangian sebelum menyentuh dan membaca al-Qur’an.¹⁶
- e. Apabila “terpaksa” keluar angin (kentut) dalam masa membaca al-Qur’an itu, maka hendaklah berhenti dahulu sebentar sampai selesai keluarnya. Dan nanti jikalau sudah selesai, barulah dimulai pula membacanya kembali.
- f. Begitu juga jikalau kuap (sengau), berhentikan dahulu membaca dan tutup mulut dengan punggung tangan kiri serta membaca “*A’uzu billāhi min al-syaṭāni al-rajīm*”. Setelah itu barulah menyambung bacaan kembali.
- g. Janganlah membaca al-Qur’an di tempat yang kotor atau di tempat yang hina.
- h. Juga tidak boleh membaca al-Qur’an di tempat-tempat yang hiruk pikuk, seperti di pasar dan lain-lain. Juga jangan di tempat orang-orang bermain-main,

¹³ Ismail Tekan, *Tajwid al-Qur’anul Karim*, h. 145

¹⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur’an*, h. 88

¹⁵ Ismail Tekan, *Tajwid al-Qur’anul Karim*, h. 146

¹⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur’an*, h. 87-88

karena membaca di tempat seperti itu tidak akan mendapat penghargaan dan juga tidak tulus/ikhlas.

- i. Jangan sekali-kali ketika sedang membaca al-Qur'an itu dicampur-campurkan dengan berkata-kata yang lain-lain atau ketawa-ketawa, karena yang demikian amatlah janggal dan terlarang adanya.
- j. Duduk ketika membaca al-Qur'an itu hendaklah dengan tenang, jangan banyak goyang seolah-olah main-main. Terlebih baik lagi membaca al-Qur'an itu dengan menghadap ke arah kiblat, kecuali ada sebab yang menghalanginya. Dan termasuk yang lebih baik juga membaca itu dengan kepala sedikit ditundukkan, petanda lebih khidmat.¹⁷
- k. Setiap memulai membaca al-Qur'an hendaklah didahului dengan ta'udzh, yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah Swt.
- l. Begitupula membaca basmalah setelah ta'udzh. disamping membaca taudzh, ketika membaca al-Qur'an ditekankan pula memulai dengan membaca basmalah di setiap awal surah. Setiap kali membaca awal surah hendaknya memulai dengan membaca basmalah terlebih dahulu kecuali pada awal surah at-Taubah. Tidak diperkenankan mengawalinya dengan membaca basmalah.¹⁸
- m. Jangan membaca al-Qur'an dalam keadaan berhadass besar.
- n. Boleh membaca al-Qur'an dalam keadaan berdiri atau berbaring tetapi jangan berupa "*istikhaf*" (meringan-ringankan).
- o. Barang siapa yang telah menghafal satu bahagian atau surah dalam al-Qur'an (menurut sebahagian fatwa ulama) maka tidak boleh melupakannya lagi.

¹⁷ Ismail Tekan, *Tajwid al-Qur'anul Karim*, h. 146-147

¹⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, h. 89-90

Malahan berdosa ia ketika membiarkan dirinya terus melupakannya. Tetapi wajiblah baginya mengusahakan menghafalkannya kembali.

- p. Tiap-tiap selesai membaca al-Qur'an hendaknya diakhiri dengan "*Ṣadaq Allāhu al-azhīm*"
- q. Bagi orang yang sedang berhadass besar, bukan hanyadilarang membaca al-Qur'an. Malahan dilarang untuk menyentuh dan memegang al-Qur'an itu.
- r. Hendaknya menyimpan al-Qur'an di tempat yang tinggi dan bersih.
- s. Adapun meniduri al-Qur'an dengan menjadikannya ganti bantal atau menghujurkan kaki kearahnya, termasuklah suatu penghinaan. Bahkan meletakkan sesuatu yang beratnya seberat dirham saja pun tidak boleh keatas al-Qur'an.¹⁹

Berdasarkan adab-adab membaca al-Qur'an tersebut dapat kita simpulkan bahwa membaca al-Qur'an itu tidak sama dengan membaca bacaan-bacaan atau kitab-kitab yang lain karena al-Qur'an merupakan *Kalamullah* merupakan sesuatu yang luar biasa olehnya itu memperelakukan al-Qur'an itu tidak sama dengan memperlakukan bacaan-bacaan biasa. Olehnya itu kita harus memperhatikan adat-adat di dalam membaca al-Qur'an bilamana kita hendak membaca al-Qur'an.

4. Metode Pembelajaran al-Qur'an

Metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

¹⁹ Ismail Tekan, *Tajwid al-Qur'anul Karim*, h. 147-149.

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kota gedé Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK al-Qur'an dan TP al-Qur'an. Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPRMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqra'' dalam pembelajaran al-Qur'an adalah suatu cara atau metode cepat, pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih menekankan kepada kemampuan membaca huruf, kata, kalimat sampai bacaan al-Qur'an.

Menurut K.H. As'ad Humam bahwa prinsip-prinsip pembelajaran dengan metode Iqra' ada 10 prinsip. Adapun prinsip-prinsip dalam menerapkan metode Iqra' adalah: 1).Bacaan langsung. 2). CBSA atau keaktifan. 3). Privat klasikal. 3). Prinsip modul. 4). Prinsip asistensi. 5). Prinsip praktis. 6). Prinsip sistimatis. 7). Prinsip variatif. 8). Prinsip komunikatif. 9). Prinsip fleksibel.

Iqra' adalah metode pembelajaran al-Qur'an bentuk syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1- 6. Metode iqra' adalah metode pengajaran al-Qur'an yang di dalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran yang dipandang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqra' di dalamnya mengandung metode pengenalan huruf dan tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

b. Metode Qira'ati

Metode baca al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dahlan Sālim Zarkasȳ dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. KH. Dahlan Sālim Zarkasȳ yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. KH. Dahlan Sālim Zarkasyā kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dahlan Sālim Zarkasȳ berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah: 1). Klasikal dan privat. 2). Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA). 3). Siswa membaca tanpa mengeja. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

c. Metode Qiro'ah

Metode Qiro'ah adalah metode yang pertama kali ditemukan oleh Andi Suriadi, S.Pd.I yang kemudian menerbitkan buku Qiro'ah yang merupakan metode super cepat belajar fasih membaca al-Qur'an (cara belajar santri super aktif), yang dilengkapi dengan ilmu tajwid, ayat-ayat pilihan, doa harian, bacaan shalat, dan kartu surah Yasin. Metode Qiro'ah adalah metode mengaji yang sangat mudah diajarkan, cepat hasilnya, menyenangkan pembelajarannya dan cocok untuk semua tingkatan.

Kelebihan metode Qiro'ah adalah mempunyai media gambar sebagai titian ingatan agar santri sangat mudah mengingat huruf jika dilupa, santri tidak mudah lupa huruf hijāīyah, santri sangat mudah mencerna penjelasannya, karena menggunakan istilah bahasa Indonesia, santri termotivasi membaca sendiri dan guru tidak perlu terlalu banyak aktif membaca ketika mengajar karena dilengkapi kartu control, kartu prestasi, kartu hafalan dan kartu tadarus.

Buku Qiro'ah dirancang dengan berbasis keindonesiaan karena penjelasannya memakai istilah bahasa Indonesia dan juga bacaan yang bertuliskan arab latin, untuk memudahkan bagi siapa saja yang belajar membaca al-Qur'an. Penyusunannya dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pola bacaan dalam bentuk kunci, sehingga mudah dipelajari bagi pemula dan mudah diajarkan bagi siapa saja yang mau menjadi guru mengaji.

d. Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur'an al-Barqy".

Muhajir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Metode ini disebut "Anti Lupa" karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah

dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca al-Qur'an menjadi semakin singkat.

e. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain: Mutu Pendidikan, Kualitas santri lulusan TK/TP al Qur'an belum sesuai dengan target. Metode Pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses belajar tidak efektif. Pendanaan Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran. Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri *drop out* sebelum *khatam* al-Qur'an.²⁰

5. Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya:

²⁰ Andi Anira, "Optimalisasi Metodologi Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Minat Baca Anak Santri (Studi Kasus Tk/Tpa Agung Darussalam Palu)" *Istiqra, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3 No. 1 (Juli 2015), h. 10-14, [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=388466&val=6438&title=OPTIMALISASI METODOLOGI PEMBELAJARAN AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK SANTRI Studi Kasus Tk/Tpa Agung Darussalam Palu](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=388466&val=6438&title=OPTIMALISASI%20METODOLOGI%20PEMBELAJARAN%20AL-QURAN%20DALAM%20MENINGKATKAN%20MINAT%20BACA%20ANAK%20SANTRI%20Studi%20Kasus%20Tk/Tpa%20Agung%20Darussalam%20Palu) (Diakses 28 Maret 2017)

- a. Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
- b. Penguasaan makharijul huruf yakni cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar.
- c. Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca Al Qur'an yang di contohkan Rasulullah Saw.²¹

Adapun selain indikator di atas ada beberapa Indikator lain dalam kemampuan membaca Al Qur'an yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelancaran membaca Al Qur'an
Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).
- b. Ketepatan Membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf Al Qur'an sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya di ucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.
- c. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya
Sebelum membaca Al Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya

²¹Erwin Lailia Wahdati, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MAN se-Kabupaten Blitar, *Thesis* (Tulunggalung: Pascasarjana IAIN, 2016), h. 35, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4142/> (Diakses 06 Maret 2017)

huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi 5, yaitu:

- 1) *Jawf* artinya rongga mulut
- 2) *Halq* artinya tenggorokan
- 3) *Lisan* artinya lidah
- 4) *Syafatani* artinya dua bibir
- 5) *Khoisyum* artinya dalam hidung.²²

B. Kemampuan Menulis al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menulis al-Qur'an.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.²³

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadi komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.²⁴

Adapun huruf yang digunakan di dalam menulis al-Qur'an dikenal dengan huruf hija'iyah, huruf hijaiyyah jumlahnya 28 huruf. Huruf hijaiyyah inilah yang dirangkai menjadi tulisan di dalam al-Qur'an.

²²Erwin Lailia Wahdati, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MAN se-Kabupaten Blitar, *Thesis* (Tulunggalung: Pascasarjana IAIN, 2016), h. 36-37, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4142/> (Diakses 06 Maret 2017)

²³H. Dalman, *Keterampilan Menulis* (Cet ke-4; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 3.

²⁴ H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, h. 4.

Jadi kemampuan menulis al-Qur'an adalah kegiatan merangkai huruf-huruf hijaiyyah menjadi satu kata atau kalimat al-Qur'an.

Adapun antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, kita pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca orang lain; paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikianlah hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca.²⁵

2. Cara Menulis Huruf al-Qur'an

Menulis huruf-huruf al-Qur'an berbeda dengan menulis abjad yang digunakan di dalam bahasa Indonesia, penulisan huruf-huruf al-Qur'an ini memiliki caara-cara tersendiri untuk menulisnya. Jadi kita perlu mengetahui dasar-dasar penulisan huruf al-Qur'an. Menurut Erwin Lailia Wahdati di dalam tesisnya bahwa cara penulisan al-Qur'an adalah:

- a. Penulisan huruf Arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri.
- b. Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Di antara 28 huruf hijaiyyah di bawah ini adalah huruf-huruf yang dapat disambung, tetapi tidak dapat menyambung.
- c. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah maupun di akhir)

²⁵ Henry Guntur Taringan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Edisi Revisi (Bandung: Angkasa, 2008), h. 4.

d. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf *illat*), maka mereka memerlukan tanda vokal (syakkal).²⁶

3. Indikator Kemampuan Menulis al-Qur'an.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didik di dalam menulis al-Qur'an tentulah memiliki indikator-indikator, Beberapa indikator yang harus dikuasai dalam menulis Al-Qur'an, antara lain:

- a. Menulis huruf tunggal
- b. Menulis huruf berharakat
- c. Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat
- d. Menyalin ayat al-Qur'an dengan melihat teks al-Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.²⁷

Berdasarkan indikator tersebut maka kemampuan dasar peserta didik dalam menulis al-Qur'an adalah kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyyah sebagaimana yang telah disebutka sebelumnya berjumlah 28. Kemampuan selanjutnya adalah kemampuan menulis huruf berharakat. Di dalam penulisan al-Qur'an terdapat beberapa harakat atau tanda baca agar bisa membedakan bunyi huruf hijaiyyah. Diantaranya: *Fathah, Dhammah, Kasrah, Fathahthain, Dhammahthain, Kasrahthain, Tasydid dan sukun*. Selanjutnya kemampuan menulis atau menyambungkan beberapa huruf menjadi satu kata atau satu kalimat. Kemampuan ini juga sangat penting

²⁶Erwin Lailia Wahdati, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MAN se-Kabupaten Blitar, *Thesis* (Tulunggalung: Pascasarjana IAIN, 2016), h.39-40.

²⁷Erwin Lailia Wahdati, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MAN se-Kabupaten Blitar, *Thesis* (Tulunggalung: Pascasarjana IAIN, 2016), h. 43.

karena sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bawa, di dalam penulisan huruf hijaiyyah ada beberapa huruf yang tidak bisa disambung dengan huruf setelahnya. Kemampuan selanjutnya adalah kemampuan menulis al-Qur'an dengan dikte stsu *imla'*. Dimana peserta didik diharapkan mampu menulis al-Qur'an tanpa melihat al-Qur'an melainkan hanya mendengarkan ayat-ayat yang akan dituliskan.

Kemampuan menulis al-Qur'an siswa di dalam tulisan ini yakni benar dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, serta benar dalam cara-cara menyambungkan kata-kata (*mufradat kalimat*)-nya.

C. Hasil Belajar al-Qur'an Hadis

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli lain Gagne mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill* dan *attitude*.²⁸

Menurut Nana Sudjana & Ibrahim salah satu indikator untuk melihat kualitas proses pendidikan di sekolah adalah kualitas lulusannya sebagai dampak dari proses pendidikan yang telah ditempuhnya. Kualitas lulusan tersebut dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam proses berpikirnya dan prestasi akademik yang dicapainya. Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam proses berfikir dan prestasi akademik serta kaitan di antara keduanya perlu dilakukan studi

²⁸Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & aplikasi* (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 37.

tersendiri melalui penelitian.²⁹ Hasil dari proses berfikir dalam pendidikan keilmuan adalah prestasi akademik yang dicapainya. Salah satu prestasi akademik dilihat dari prestasi kognitif dari mata pelajaran yang ditempuhnya, berupa penguasaan materi keilmuan yang telah dipelajari selama studi. Prestasi akademik mencakup enam aspek, yakni: pengetahuan/ pengenalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.³⁰ Indikator prestasi kognitif dilihat dari nilai raport mata pelajaran siswa.

Menurut Uno, tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi pembelajaran. Krathwohl, Bloom & Masia memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, kawasan afektif dan kawasan psikomotorik.

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya akan diuraikan tiga aspek tersebut.

a. Aspek Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi.³¹

Kompetensi siswa pada ranah kognitif terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis dan

²⁹Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 187-188.

³⁰Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, h. 189-190.

³¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & aplikasi*, h. 38.

mengevaluasi. Kemampuan mengetahui artinya kemampuan mengetahui fakta, konsep, prinsip dan skill. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi dan menguraikan sesuatu yang terjadi. Kemampuan memahami artinya kemampuan mengerti tentang hubungan antarfaktor, antarkonsep, antarprinsip, antardata, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui: mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-kata sendiri, membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

Kemampuan mengaplikasikan sesuatu artinya menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: menghitung, melakukan percobaan, membuat model dan merancang strategi penyelesaian masalah. Kemampuan menganalisis, artinya menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antarbagian itu. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi, membuat grafik dan mengkaji ulang. Kemampuan melakukan sintesis artinya menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, meramu atau merangkai berbagai gagasan menjadi sesuatu hal baru. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: membuat desain, menemukan penyelesaian atau solusi masalah, memprediksi, merancang model produk tertentu dan

menciptakan produk tertentu. Kemampuan melakukan evaluasi artinya mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat tak bermanfaat. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mempertahankan pendapat, beradu argumentasi, memilih solusi terbaik, menyusun kriteria penilaian, menyarankan perubahan, menulis laporan, membahas suatu kasus dan menyarankan strategi baru.³²

b. Aspek Afektif.

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi.³³ Kompetensi siswa pada ranah afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespons, menilai, mengorganisasi dan memiliki karakter. Kemampuan menerima yaitu kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan panca indra) dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya suatu kesenangan dal diri siswa terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis dan sebagainya. Kemampuan merespons, dalam arti kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuann menanggapi. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan antara lain melalui bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas, menaati aturan, mengungkapkan perasaan, menanggapi pendapat, meminta maaf atas suatu kesalahan, mendamaikan perselisihan pendapat, menunjukkan empati, melakukan perenungan, dan melakukan introspeksi.

³²Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Ed I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 385-386.

³³Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & aplikasi*, h. 41.

Kemampuan menilai, dalam arti menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain melalui: mengapresiasi, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, mengoleksi sesuatu, menunjukkan rasa simpatik dan empati kepada yang lain, dan menjelaskan alasan sesuatu yang dilakukannya. Kemampuan mengorganisasi dalam arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, melakukan hubungan antar nilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain melalui: bertanggungjawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan diri, membuat rancangan hidup masa depan, merefleksikan pengalaman pada suatu hal, membahas cara-cara melakukan sesuatu, merenungkan nilai-nilai bagi kehidupan. Kemampuan memiliki karakter, dalam arti suatu nilai telah menjadi karakternya atau nilai-nilai tertentu telah mendapat tempat dalam dirinya dan mewarnai kehidupannya. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: rajin, tepat waktu, disiplin, mandiri, objektif dalam melihat dan memecahkan masalah.³⁴

c. Aspek Psikomotorik

Kebanyakan dari kita menghubungkan aktifitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata, juga membutuhkan gerakan.³⁵ Kawasan Psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagai

³⁴Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 386-387.

³⁵John W. Santrock, *Educational Psychology, 2nd Edition*. Terj. Tri Wibowo, *psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2007), h. 469

mana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan³⁶. Kompetensi siswa dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Kemampuan melakukan gerakan refleks, artinya respons terhadap stimulus tanpa sadar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: mengupas mangga dengan pisau, memotong dahan bunga, menampilkan ekspresi yang berbeda, meniru suatu gerakan dsb. Kemampuan melakukan gerakan dasar, artinya gerakan yang muncul tanpa latihan, tetapi dapat diperhalus melalui praktik. Gerakan dasar merupakan gerakan terpola dan dapat ditebak. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: gerakan tak berpindah (bergoyang, bungkuk, merentang, mendorong, menarik, berputar, memeluk, dsb), gerakan berpindah (merangkak, maju perlahan-lahan, meluncur, berjalan, berlari, melompat-lompat, berputar mengitari, memanjat, dsb), gerakan manipulasi (menyusun balok, menggantung, menggambar, memegang melepas objek tertentu, dsb), keterampilan gerak tangan dan jari-jari (memainkan bola, menggambar dengan garis, dsb).

Kemampuan melakukan gerakan persepsi artinya gerakan yang lebih halus dibanding gerakan refleks dan dasar karena sudah dibantu kemampuan perseptual. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: menangkap bola, mendribel bola, melompat dari satu petak ke petak lain sambil menjaga keseimbangannya, melihat terbangnya bola pingpong, dsb. Kemampuan melakukan gerakan berkemampuan fisik, artinya gerakan yang lebih efisien dan berkembang melalui kematangan dan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan

³⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & aplikasi*, h. 45

melalui: menggerakkan otot, berlari jauh, mengangkat beban, menarik mendorong sesuatu, melakukan push up, menari, melakukan senam, bermain bola, dsb.

Kemampuan melakukan gerakan terampil, gerakan yang dapat mengontrol berbagai tingkatan gerakan, gerakan yang sulit, rumit kompleks dengan tangkas dengan cekatan. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: gerakan terampil pada berbagai cabang olahraga, menari, berdansa, membuat kerajinan tangan, menggergaji, mengetik, bermain piano, akrobatik, dsb. Kemampuan melakukan gerakan indah dan kreatif, artinya gerakan untuk mengkomunikasikan perasaan, gerakan terampil yang efisien yang indah. Dalam kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan melalui: melakukan gerakan pada karya seni bermutu (membuat patung, melukis, menari balet, senam tingkat tinggi/ senam indah, bermain drama,dsb).³⁷

Hasil belajar al-Qur'an hadis siswa di dalam tulisan ini dilihat dari pencapaian terhadap aspek kognitif yang berdasarkan pada hasil ulangan akhir semester.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal

a. Faktor Internal

Adapun yang termasuk faktor internal atau faktor dari peserta didik sendiri adalah sebagai berikut:

³⁷Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 387-389.

- 1) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.³⁸ Aspek fisik yang mempengaruhi belajar adalah aspek fisiologis yang berupa kesehatan jasmani. Jasmani yang sehat akan mempengaruhi keberhasilan seseorang di dalam menjalani pekerjaan, termasuk studi.³⁹
- 2) Faktor psikologi, yang termasuk faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, motivasi, dan kematangan.⁴⁰ Aspek Psikologis adalah aspek yang bersifat rohaniah meliputi beberapa hal, antara lain:
 - a) Intelegensi. intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
 - b) Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan atau latihan. Ini mempengaruhi prestasi belajar.⁴¹ Bakat merupakan potensi/ kecakapan dasar

³⁸Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. I;Jakarta:Rineka Cipta. 1991), h. 130.

³⁹Ulfiani Rahman,*Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 117.

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet.IV;Jakarta:PT.Rineka Cipta. 2003), h.54.

⁴¹Ulfiani Rahman,*Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, h. 124

yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan.⁴² Contoh: anak yang berbakat dalam menulis, akan mudah melakukan pekerjaan tulis menulis dibandingkan dengan anak-anak lainnya.

c) Motivasi adalah keadaan internal organism yang mendorong melakukan sesuatu. Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, keadaan dari dalam diri individu, terdiri dari dorongan dan minat individu untuk melakukan suatu aktifitas tanpa berharap adanya ganjaran. Misalnya, perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Tetapi ada juga motivasi intrinstik yang berasal dari proses belajar dan pengalaman. Contohnya memainkan alat musik adalah dorongan yang dibentuk melalui proses belajar.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah keadaan dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas: contoh, pujian, hadiah & teladan guru, membentuk iklim belajar yang kondusif.⁴³

d) Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, misalnya siswa berminat terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak untuk belajar lebih giat dari pada siswa lainnya.⁴⁴ Minat peserta didik, secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kagairahan yang tinggi

⁴² Abu Ahmad & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, h. 78

⁴³ Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, h. 124

⁴⁴ Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, h.126.

atau yang besar terhadap sesuatu, minat ini sangat berpengaruh dalam belajar. Karena seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu, maka dia akan memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap materi itu, sehingga memungkinkan untuk belajar lebih giat lagi.

- e) Sikap yaitu gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya.⁴⁵

b. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal atau faktor dari dari luar diri peserta didik, dan dapat dikategorikan menjadi dua yakni faktor eksternal lingkungan sosial dan lingkungan non sosial:

- 1) Lingkungan sosial sekolah yaitu: guru dan staff, keluarga, teman kelas dan masyarakat.
 - a) Institusi keluarga memegang peranan penting bagi perkembangan manusia. Hal ini dapat dilihat dari iklim rumah, makanan, asuhan dan status sosial ekonomi. Seorang anak yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang dari kedua orang tuanya maka akan lahir seorang anak yang memiliki emosi yang baik juga.⁴⁶ peserta didik yang belajar akan menerima

⁴⁵Ulfiyani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, h. 126

⁴⁶Ulfiyani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, h. 127

pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁴⁷

- b) Teman sebaya. Bagi seorang anak, kehadiran teman sebaya dalam kehidupan mereka adalah mutlak adanya. Seperti kemampuan inteletnya, emosi dan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dikaruniai kemampuan oleh Tuhan untuk hidup bersosialisasi, di antara satu orang dengan orang yang lain akan saling mempengaruhi.
- c) Guru dan staf. Pengaruh guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting bagi tumbuh kembang anak (fisik, intelet, emosi dan sosialnya). Dari gurulah, seorang anak mendapatkan pengajaran secara formal setelah dari rumah sebagai madrasah utama bagi seseorang sebelum masuk ke sekolah.⁴⁸
- d) Masyarakat. sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu dengan yang lainnya maka faktor masyarakat sebagai penunjang keberhasilan belajar sangat menentukan, selain pergaulan peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dengan masyarakat luar juga tidak dapat dihindari, karena sangat berpengaruh pada hasil belajar anak itu sendiri.⁴⁹ Lingkungan setelah rumah dan sekolah yang diperoleh seseorang dalam pertumbuhan dan perkembangannya adalah masyarakat yang lebih kompleks.

Seorang anak akan bertemu dengan orang yang lebih tua dari dirinya dan

⁴⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Cet. V;Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. 2000), h. 136.

⁴⁸Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, h. 128

⁴⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 70.

orang yang lebih muda. Sehingga dengan heterogeni individu yang dihadapi, akan memberi pengaruh pada pengalaman tersendiri bagi diri seseorang.⁵⁰

- 2) Lingkungan non sosial yaitu: rumah gedung sekolah dan letaknya, alat belajar, cuaca dan waktu belajar. Berkaitan dengan point-point tersebut, faktor non sosial ini juga sangat berpengaruh terhadap pembelajarannya:
 - a) Rumah. Letak rumah dengan lingkungan yang bersih akan dapat membantu seseorang di dalam belajar dengan tenang, kebersihan karena berbagai penyakit dapat timbul jika lingkungan rumah berada di daerah kurang bersih atau kumuh.
 - b) Gedung sekolah. Letak gedung dan kondisi gedung sekolah turut menjadi faktor eksternal penunjang kesuksesan belajar. Hal ini terlihat dari lokasi gedung yang berada di pusat-pusat keramaian dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Misalnya, dekat pasar, dekat stadion, dekat pusat-pusat perbelanjaan.
 - c) Alat pembelajaran. Minimnya fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi faktor penunjang kurang berhasilnya proses pembelajaran. Apalagi jika para guru kurang kreatif dan memiliki visi pengembangan sekolah, maka tentu sulit mengharapkan pencapaian hasil belajar yang maksimal.
 - d) Cuaca dan waktu belajar. Cuaca yang bersahabat tentu sangat dinantikan bagi setiap siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Misalnya tidak hujan

⁵⁰Ulfiyani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, h. 129

deras atau matahari yang tidak terlalu terik pada saat belajar di siang hari, apalagi jika dalam keadaan panas, kipas angin dan ventilasi kurang berfungsi baik akan mempengaruhi rendahnya konsentrasi belajar.⁵¹

Hasil belajar al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten soppeng pada penelitian ini diambil dari hasil ulangan akhir semester genap siswa tahun pelajaran 2016/2017.

D. *Kerangka Pikir*

Mengingat semua penyelenggara pendidikan harus mengacu pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Manusia atau pendidik membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Selanjutnya, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 37 ayat (1) mewajibkan Pendidikan Agama dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan agama pada jenis pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, dan khusus disebut “Pendidikan Agama”. Penyebutan pendidikan agama ini dimaksudkan agar agama dapat dibelajarkan secara lebih luas dari sekedar mata pelajaran /kuliah agama. Selain itu, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat (1) huruf a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.

Selanjutnya Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 1 ayat (1 dan 2) adalah sebagai berikut:

⁵¹Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*, h. 130-132

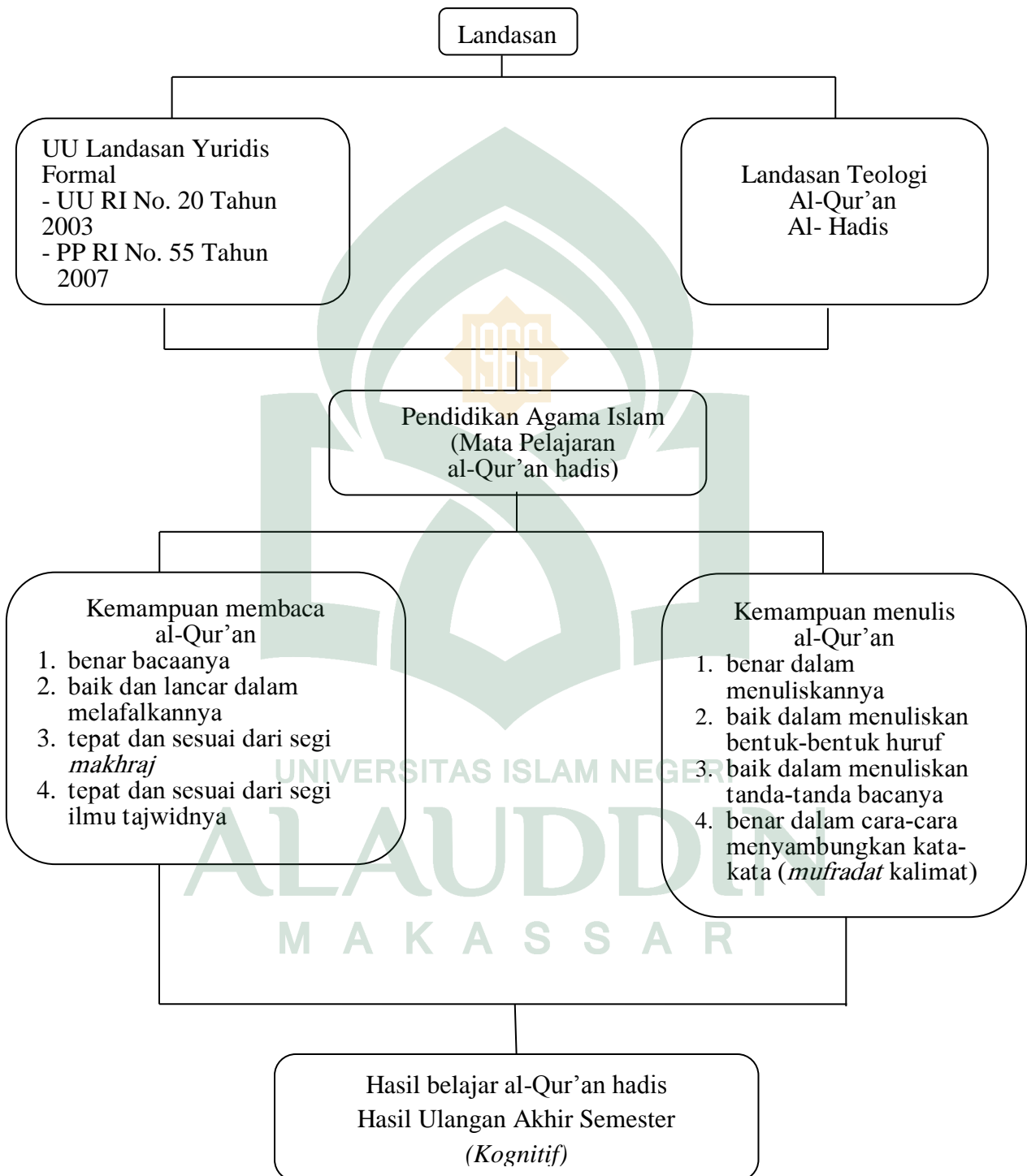
1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
2. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁵²

Dengan demikian dirumuskanlah kerangka pikir sebagai berikut:



⁵²Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, (PDF) http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf (Diakses 18 April 2017).

Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Metode penelitian kuantitatif dipandang sebagai metode ilmiah sebab sifatnya yang rasional, sistematis, terukur dan objektif.² Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Eks post facto* yakni penyelidikan empiris yang sistematis yakni ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.³ Pada penelitian ini hasil belajar al-Qur'an hadis siswa diambil dari hasil ulangan akhir semester genap siswa tahun pelajaran 2016/2017 sedangkan untuk hasil kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa peneliti melakukan tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an kepada siswa tanpa berupaya untuk melakukan peningkatan dalam hal kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Perguruan Islam Ganra Soppeng Kec. Ganra Kab. Soppeng. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 7.

² Muh. Quraisy Mathar, *Metode penelitian kuantitatif untuk ilmu perpustakaan* (Cet. I; Makassar: Alauddin Universitas Press, 2013), h. 17

³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. 8; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 119

Jalan Pendidikan Desa Ganra, di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng ini merupakan salah satu instansi yang berada di Yayasan Perguruan Islam Ganra Soppeng.

Ketertarikan meneliti di madrasah ini karena penulis berpandangan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di madrasah ini sangatlah bervariasi disebabkan karena siswa di madrasah ada yang berasal dari Sekolah Dasar adapula yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah, ada yang berasal dari kecamatan Ganra adapula yang berasal dari luar kecamatan Ganra, ada siswa yang mondok di pesantren ada juga yang tidak sehingga dengan keadaan siswa yang heterogen sebagaimana yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melihat pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa di madrasah tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan obyek yang akan diteliti.⁴ Pendekatan merupakan upaya untuk mencapai target yang sudah ditentukan dalam tujuan penelitian. Adapun pendekatan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan ilmiah. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan yang bercorak positivistik. Dikatakan demikian karena fakta yang diteliti adalah fakta yang *observable* (dapat diobservasi), *calculable* (dapat dihitung), *measurable* (dapat diukur). Adapun pendekatan ilmiah yang digunakan adalah pendekatan teologis normatif, pendidikan dan pendekatan psikologis.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 81.

1. Pendekatan teologis normatif

Pendekatan teologis normatif adalah pendekatan yang berdasarkan ajaran agama Islam dengan mengemukakan deskripsi yang berorientasi pada al-Quran dan hadis sebagai sumber ajaran Islam yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

2. Pendekatan pedagogis

Pendekatan pendidikan adalah pendekatan yang digunakan untuk membahas objek penelitian berdasarkan perspektif dari ilmu-ilmu pendidikan, dalam artian objek yang diteliti dihubungkan dengan ilmu-ilmu pendidikan.

3. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang berdasarkan pada teori-teori perubahan tingkah laku sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan jiwa manusia. Penelitian ini mengamati pertumbuhan jiwa manusia khususnya yang berkaitan dengan perilaku peserta didik di sekolah yang ditunjukkan dalam aktivitasnya sehari-hari.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa di MTs Perguruan Islam Ganra Kec. Ganra Kab. Soppeng. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dirangkaikan dengan R&D* (Cet. 19; Bandung, Alfabeta, 2011), h. 90.

Tabel 3.1
Jumlah Peserta Didik

TINGKAT KELAS	JUMLAH KELAS	JENIS KELAMIN	JUMLAH SISWA
VII	3	L	50
		P	26
		JUMLAH	76
VIII	3	L	34
		P	21
		JUMLAH	55
IX	3	L	32
		P	31
		JUMLAH	63
TOTAL	9	L	116
		P	75
		JUMLAH	194

Sumber Data : Papan Keadaan Peserta Didik MTs PERGIS Ganra tahun 2017

2. Sampel

Sutrisno Hadi mengemukakan pendapatnya bahwa sampel merupakan sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.⁶ sedangkan menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT BumiAksara, 2010), h.107.

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁷

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸ Sampel purposif (*purposive sampling*) diambil oleh peneliti, apabila peneliti memiliki alasan-alasan khusus tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil.⁹

Adapun alasan peneliti mengambil teknik sampling ini dikarenakan beberapa alasan. *Pertama* untuk siswa kelas sembilan tidak dapat lagi dilakukan penelitian dikarenakan mereka sedang dalam masa ujian nasional. *Kedua* untuk kelas tujuh belum bisa dilakukan penelitian karena mereka baru saja masuk di madrasah tersebut dan otomatis belum banyak mendapatkan pembelajaran di madrasah tersebut. Olehnya itu penulis menganggap bahwa kelas delapan adalah siswa yang paling representatif untuk di jadikan sampel di dalam penelitian ini. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

N0	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII.1	9	7	16
2	VIII.2	14	7	21
3	VIII.3	11	7	18
Jumlah		34	21	55

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dirangkaikan dengan R & D*, h. 91.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 85

⁹Punaji Setyosari, *Metode Pengembangan Penelitian dan Pengembangannya* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 172.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an

Tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, dalam hal ini peneliti melakukan tes baca tulis al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam metode dokumentasi yakni hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Soppeng yang diambil hasil ulangan akhir semester genap siswa tahun pelajaran 2016/2017.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen penelitian merupakan suatu pekerjaan yang sangat penting karena instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk mendukung proses penemuan jawaban pokok dari sebuah masalah penelitian.¹⁰ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Instrumen tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah serangkaian kata, kalimat serta huruf al-Qur'an yang disajikan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa. Adapun kisi-kisi dari

¹⁰Muh. Quraisy Mathar, *Metode penelitian kuantitatif untuk ilmu perpustakaan*, h. 23.

instrumen tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah sebagai berikut:

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Kemampuan Membaca al-Qur'an (X ₁)	Benar	Mampu membaca kata/ ayat dengan makhraj yang benar Mampu membaca kata/ ayat dengan tajwid yang benar
	Baik dan Lancar	Mampu membaca ayat/ surah dengan lancar dengan makhraj yang baik Mampu membaca ayat/ surah dengan lancar dengan tajwid yang baik
	Tepat dan sesuai dari segi makhraj	Mampu menyebutkan huruf hijaiyyah dengan makhraj yang tepat
	Tepat dan sesuai dari segi tajwid	Mampu membaca ayat/ surah dengan menerapkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum bacaan qalqalah, tafkhim dan mad arid lissukun.
Kemampuan menulis al-Qur'an (X ₂)	Benar dalam menulis	Mampu menulis kata dengan benar
	Baik dalam menulis bentuk-bentuk huruf	Mampu menulis huruf-huruf hijaiyyah dengan baik
	Baik dalam menulis tanda baca	Mampu menulis tanda baca dengan baik

	Benar dalam cara menyambungkan kata	Mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyyah dalam bentuk rangkaian kata disertai dengan harakat yang benar.
--	-------------------------------------	--

F. *Validasi dan Reliabilitas Instrumen*

1. Validitas

Uji validitas digunakan oleh penulis untuk mengukur data yang telah didapat setelah penelitian yang merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Jumlah item yang digunakan adalah 27 item untuk menguji kemampuan membaca al-Qur'an siswa dan 21 item untuk menguji kemampuan menulis al-Qur'an siswa. Adapun validator/tim ahli dari kuesioner peneliti adalah bapak Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag dan bapak Dr. Saprin, M.Pd.I. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.¹¹ Uji realibilitas akan dapat menunjukan konsistensi dari jawaban-jawaban responden yang terdapat pada kuesioner. Uji ini dilakukan setelah uji validitas dan yang di uji adalah pernyataan yang sudah valid. Pengujian dilakukan dengan program SPSS 17.0, dengan kriteria sebagai berikut:

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 43.

- a. Jika r_{α} positif atau $> r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan reliabel.
- b. Jika r_{α} positif atau $< r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tidak reliabel.

Uji validitas dan realibilitas dilakukan terhadap 55 peserta didik yang ada di MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyajian data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan ditentukan pengaruh variabel yang satu (bebas) terhadap variabel satunya (terikat). Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen.¹² Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksikan variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.¹³

Penyajian data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyajian data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan ditentukan pengaruh variabel yang satu (bebas) terhadap variabel satunya (terikat). Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan.¹⁴

¹²Muh. Quraishy Mathar, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk ilmu perpustakaan*, h. 68

¹³Riduwan, *Belajar Mudah penelitian* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 148.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 106.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengkomunikasikan data mentah dalam bentuk tabel persentase dan rangkuman statistika disertai komentar/pendapat ilmiah dari penulis. Analisis statistika deskriptif, berupa persentase secara kuantitatif untuk mendeskripsikan kemampuan membaca al-Qur'an, kemampuan menulis al-Qur'an dan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa. Dari pengolahan data mentah tersebut dapat diketahui persentase masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan pengkategorian.

2. Analisis Inferensial

Uji Prasyarat untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu dan data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel tak bebas (y) dan variabel bebas (x) mempunyai pengaruh linear. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 dua variabel dinyatakan linear jika $P \text{ sig} < \alpha 0,05$.¹⁵ Pada uji linearitas ini

¹⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT Bumi, 2014), h.72.

kriteria yang digunakan dapat dilihat pada kolom *linearity* dan *deviation from linearity*. apabila nilai sig pada *linearity* $< 0,05$ sedangkan nilai sig *deviation from linearity* > 0.05 maka dinyatakan linear.

3) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi multikolinearitas, yakni adanya hubungan linear antara variabel bebas dalam model analisis jalur. Tidak adanya multikolinearitas merupakan prasyarat model analisis jalur untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.¹⁶

Untuk menguji apakah hipotesis pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis serta untuk menguji hipotesis kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis yang diajukan diterima atau ditolak maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima artinya signifikan
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima artinya tidak signifikan.¹⁷

Selain dengan uji t kriteria pengujian yang bisa digunakan yakni keputusan apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan jika sig $> 0,05$ maka H_o diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Untuk menguji hipotesis pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis digunakan kriteria sebagai berikut:

¹⁶I Gusti Ngurah Agung, *Statistika: Penerapan Model Rerata-sel Multivariat dan Model Ekonomi dengan SPSS*, (Jakarta: Yayasan Sad Satria Bhakti, 2006), h. 120.

¹⁷Bambang Suharjo, *Analisis Terapan dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 84.

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_o diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama.

Selain dengan uji f kriteria pengujian yang bisa digunakan yakni keputusan apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama dan jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_o diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama.

H. Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan uji prasyarat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|------------------------|------------------------|
| 1. $H_0 : \beta_1 = 0$ | 2. $H_0 : \beta_2 = 0$ | 3. $H_0 : \beta_i = 0$ |
| $H_1 : \beta_1 \neq 0$ | $H_2 : \beta_2 \neq 0$ | $H_1 : \beta_i \neq 0$ |

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS statistik 17.0 dengan kriteria pengujian membandingkan nilai P.sig dan α (H_1 diterima jika nilai P sig. $< \alpha$).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun sumber daya manusia yang ada yakni terdapat 20 guru yang mengajar di Madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
1.	Muh. As'ad, S.Ag	Aqidah Akhlak
2.	Dra. Sahirah	Fiqhi
3.	Marsuna, S.Ag	Seni Budaya
4.	Mastang, S.Ag	Aqidah Akhlak
5.	Nasri, S.Ag, S.Pd	Bahasa Indonesia
6.	Andi Joharong, S.Pd.I	SKI
7.	Muhammad Faisal, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadis & BTA
8.	Nurfaidah, S.S	Bahasa Inggris
9.	Syamsiah Tahir, S.SI	Fisika & Kimia
10.	Awaluddin, S.Kom	Prakarya
11.	Satriani, S.Pd	Matematika
12.	Amriyani, S.Pd	PKn
13.	Ali Musyafa, S.Pd.I	Bahasa Arab
14.	Rudhi, SQ	Pidato
15.	Hamsina Nursam, S.Pd	Biologi
16.	Mirna, S.Pd, Gr.	Bahasa Indonesia

17.	Baderuddin, SE	Ekonomi
18.	Gulam, S.Pd	Olahraga
19.	H. Muh. Sabit, S.Pd	Matematika
20.	Muh. Aqdam, SE	IPS

Pada Madrasah tersebut siswa datang dari berbagai daerah baik dari Kabupaten Soppeng maupun dari luar Kabupaten Soppeng, pada saat penerimaan siswa baru tes yang dilakukan adalah tes kemampuan membaca al-Qur'an namun tes tersebut hanya menjadi tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca al-Qur'an. Sampai saat ini di Madrasah tersebut menerima siswa manapun yang berkeinginan untuk sekolah di Madrasah tersebut.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah benar bacaanya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi *makhraj* dan ilmu tajwidnya. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa merupakan kemampuan siswa di dalam membaca al-Qur'an diukur dari kemampuan siswa membaca dari beberapa ayat pada surah-surah yang telah diajarkan oleh guru al-Qur'an hadis di kelas yaitu Qs. al-Quraisy, al-Falaq, al-Zalzalah, al-Humazah, al-Fil, al-Adiyat, al-Ikhlash, al-Maun, at-Tin, al-Insyirah, al-Kautsar dan at-Takatsur. Adapun kemampuan membacanya dilihat dari apakah siswa dapat membaca dengan benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafalkannya, tepat dan sesuai dari segi *makhraj* dan ilmu tajwidnya. Adapun yang dimaksud dengan sesuai kaidah-kaidah tajwid dalam penelitian ini adalah mampu mengaplikasikan hukum bacaan nun sukun, mim sukun, qalqalah, tafkhim, mad arid lissukun, serta menyebutkan huruf sesuai dengan makharijul huruf.

Kemampuan menulis al-Qur'an yaitu benar dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda bacanya, serta benar dalam cara-

cara menyambungkan kata-kata (*mufradat kalimat*)-nya. Kemampuan menulis al-Qur'an Kemampuan menulis al-Qur'an di dalam menuliskan al-Qur'an baik itu kemampuan menulis salah satu dari beberapa surah yang di ajarkan oleh guru al-Qur'an hadis di kelas diantaranya Qs. al-Quraisy, al-Falaq, al-Zalzalah, al-Humazah, al-Fil, al-Ādiyāt, al-Ikhlās, al-Māūn, at-Tīn, al-Insyirah, al-Kautsar dan at-Takatsur. Kemampuan menulisnya dilihat dari benar dalam menuliskannya, baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf dan tanda bacanya, serta benar dalam cara-cara menyambungkan kata-kata (*mufradat kalimat*)-nya.

Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang setelah menjalani suatu proses belajar yang dicapai dalam bentuk perubahan pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu yang dipelajari dan ditunjukkan dengan nilai untuk mencapai tingkat pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini hasil belajar al-Qur'an hadis yang diambil dari hasil Ulangan Akhir Semester genap siswa tahun pelajaran 2016/2017.

Kelebihan dari pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Ganra adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru, selanjutnya tes pada saat awal masuk sekolah (siswa baru) untuk melihat kemampuan dasar siswa dalam membaca al-Qur'an dan pada saat menamatkan sekolah di Madrasah tersebut siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih baik dibanding saat awal masuk sekolah. Hal tersebut mendapat perhatian dari pihak madrasah yakni siswa hanya dibolehkan mengambil ijazah ketika sudah menghadapkan beberapa bacaan dan hafalan kepada guru.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mempertahankan kelebihan yang ada adalah guru-guru aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan salah satunya adalah aktif

mengikuti kegiatan MGMP untuk mata pelajaran masing-masing guru. Selanjutnya pihak sekolah tetap konsisten untuk melakukan tes kemampuan membaca al-Qur'an pada saat penerimaan siswa baru dan pada saat siswa akan tamat pada madrasah tersebut. Hal tersebut tentunya dilakukan pihak sekolah untuk mempertahankan kelebihan yang ada pada madrasah tersebut.

Kelemahan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah tersebut adalah media pembelajaran yang terbatas. Tindak lanjut yang dilakukan untuk menutupi kelemahan tersebut baik oleh pihak madrasah maupun pihak guru yakni pengadaan media secara bertahap diantaranya yang telah terealisasi hingga saat ini pengadaan laptop oleh guru dan pengadaan LCD oleh pihak madrasah meskipun hingga saat ini masih sangat terbatas. Kelemahan lain yang terjadi pada pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yakni latihan membaca lebih sering dibandingkan latihan menulis. Ini yang seharusnya mendapat perhatian baik bagi guru maupun pihak madrasah karena kemampuan siswa dalam menulis al-Qur'an pernah mengalami peningkatan yang sangat pesat bahkan beberapa siswa pernah mengikuti lomba kaligrafi. Namun tiga tahun terakhir kemampuan menulis kembali mengalami penurunan dikarenakan guru yang biasanya memberikan bimbingan dalam menulis al-Qur'an tidak lagi mengajar di madrasah tersebut. Inilah yang seharusnya diusahakan oleh pihak madrasah agar kiranya dapat mendatangkan guru yang bisa memberikan bimbingan menulis al-Qur'an. Kelemahan selanjutnya yang terjadi pada pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an adalah minat dari beberapa siswa yang memang kurang, hal tersebut berdasarkan pengakuan dari guru ketika ada siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an rendah maka siswa tersebut dianjurkan untuk datang pada sore hari untuk

mendapatkan bimbingan lebih, namun tidak semua siswa mengindahkan anjuran tersebut.

Bab ini mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan penemuan data di lapangan yang diperoleh dari instrumen penelitian berkaitan dengan variabel kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa serta hasil belajar al-Qur'an hadis siswa dimana pengukuran untuk melihat kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa dilakukan tes kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sedangkan untuk hasil belajar al-Qur'an hadis siswa diambil dari nilai rapor siswa itu sendiri.

1. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Kemampuan membaca al-Qur'an Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis dan memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan sebagaimana telah disebutkan pada bab I. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng, berdasarkan tes kemampuan membaca al-Qur'an diperoleh hasil kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Tes Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa

NO	INDIKATOR 1					INDIKATOR 2					INDIKATOR 3					INDIKATOR 4												JUM LAH
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	3	2	3	99
2	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	130
3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	117
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	135
6	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	123
7	5	4	5	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	123
8	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	132
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	131

48	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	128
49	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	120
50	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	128
51	4	5	4	5	5	3	4	4	3	4	5	3	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	110
52	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	125
53	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	119
54	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	95
55	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	124

Perhitungan dilakukan pada *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

a) Mencari banyaknya nilai (*Range*)

Untuk menentukan *range*, menggunakan rumus : $R = H - L$

Dimana :

$R = \text{Range}$ (jarak pengukuran)

$H = \text{Highest score}$ (angka tertinggi) = 135

$L = \text{Lowest score}$ (angka terendah) = 95

sehingga:

$$R = 135 - 95 = 40$$

b) Mencari banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,7404$$

$$= 1 + 5,74332$$

$$= 6,74332 = 7$$

c) Mencari panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Range } (R)}{\text{Jumlah kelas } (K)}$$

$$= \frac{40}{7}$$

$$= 5,714 = 6$$

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi skor kemampuan membaca al-Qur'an

Tabel 4.2
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Frekuensi
131 – 136	12
125 – 130	11
119 – 124	15
113 – 118	4
107 -112	9
101 -106	-
95 – 100	4
Jumlah	55

- e) Menghitung nilai rata-rata (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean), dengan mudah terlebih dahulu membuat tabel penolong sebagaimana perhitungan berikut ini:

Tabel 4.3
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	F	Midpoint (x)	f.x
131 – 136	12	134,5	1614
125 – 130	11	128,5	1413,5
119 – 124	15	122,5	1837,5
113 – 118	4	116,6	466,4
107 -112	9	110,5	994,5
101 -106	-	104,5	-
95 – 100	4	97,5	390

Jumlah	55	-	6715,9
--------	----	---	--------

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum f_x}{N} \\
 &= \frac{6715,9}{55} \\
 &= 122,10 \\
 &= 122
 \end{aligned}$$

f) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.4
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	F	x	f.x	X	X ²	fX ²
131 – 136	12	134,5	1614	12,5	156,25	1875
125 – 130	11	128,5	1413,5	6,5	42,25	464,75
119 – 124	15	122,5	1837,5	0,5	0,25	3,75
113 – 118	4	116,6	466,4	-5,4	29,16	116,64
107 -112	9	110,5	994,5	-11,5	132,25	1190,25
101 -106	-	104,5	-	-17,5	306,25	-
95 - 100	4	97,5	390	-24,5	600,25	2401
Jumlah	55	-	-	-	-	6051,39

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{6051,39}{55}}$$

$$= \sqrt{110,02527}$$

$$= 10,489293113$$

$$= 10,5$$

g) Mengkategorikan Skor Responden

$$\text{Mean} + 1,5 (\text{SD}) = 122 + 1,5 (10,5) = 137,75 = 138$$

$$\text{Mean} + 0,5 (\text{SD}) = 122 + 0,5 (10,5) = 127,25 = 127$$

$$\text{Mean} - 0,5 (\text{SD}) = 122 - 0,5 (10,5) = 116,75 = 117$$

$$\text{Mean} - 1,5 (\text{SD}) = 122 - 1,5 (10,5) = 106,25 = 106$$

Tabel 4.5
Variabel Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa

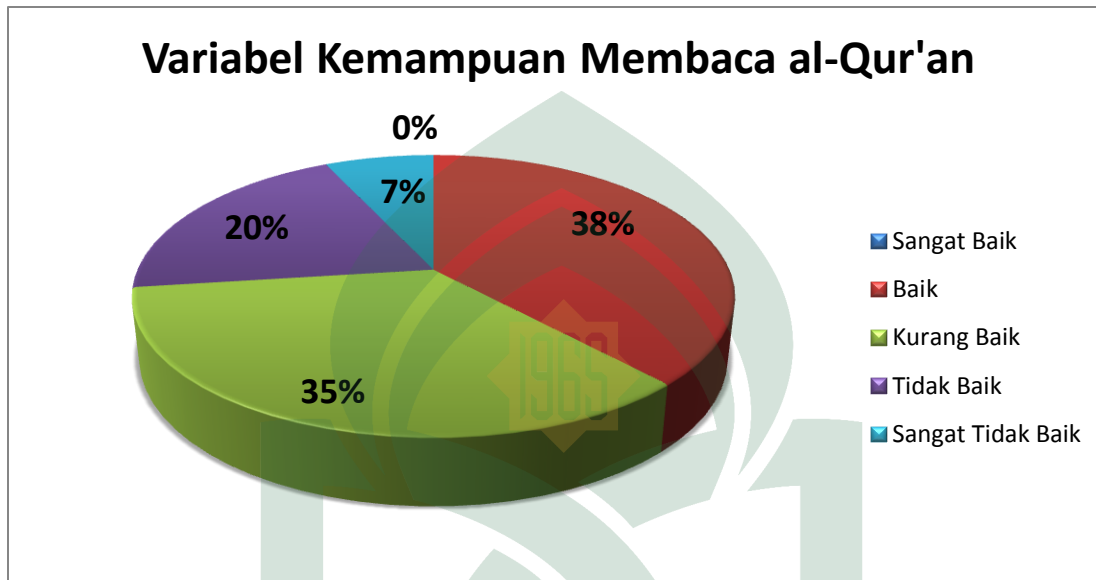
Frekuensi	Persentase %	Interval skor reponden	Kategori
0	0	138 ke atas	Sangat Baik
21	38	127 – 137	Baik
19	35	117 – 126	Kurang Baik
11	20	106 – 116	Tidak Baik
4	7	106 ke bawah	Sangat Tidak Baik
55	100	Jumlah	

Sumber Data: Analisis hasil tes kemampuan membaca siswa.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganran Kabupaten Soppeng berada pada tingkat kategori baik. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca al-Qur'an siswa dari 55 siswa yang diteliti, 21 diantaranya atau 38% siswa berada pada kategori baik.

Jika digambarkan dengan diagram, akan seperti di bawah ini:

Diagram 4.1
Diagram Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa



Hal di atas menunjukkan hasil penelitian dari tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

2. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Kemampuan Menulis al-Qur'an Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis dan memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan sebagaimana telah disebutkan pada bab I. Untuk mengetahui kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng, berdasarkan tes kemampuan menulis al-Qur'an siswa, diperoleh hasil kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Tes Kemampuan Menulis al-Qur'an Siswa

NO	INDIKATOR 1						INDIKATOR 4										INDIKATOR 3					JUMLAH
	1	2	3	4	5	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	
1	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	4	2	2	4	3	83
2	5	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	3	5	5	4	2	2	2	3	80
3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	3	5	5	4	3	2	3	5	80
4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	90
5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	2	4	4	2	2	5	4	81
6	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	5	5	3	4	5	2	4	5	5	4	4	86
7	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	1	2	4	2	2	2	79
8	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	85
9	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	80
10	2	4	3	2	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	2	4	2	4	4	4	5	80
11	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	2	5	2	4	83
12	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	5	3	4	3	4	3	4	78
13	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	80
14	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	73
15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	62
16	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	2	2	77
17	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	5	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	78
18	5	4	3	3	2	3	5	5	5	3	5	2	3	4	5	5	3	2	4	3	2	76
19	5	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	2	2	5	2	78
20	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	2	3	2	4	5	2	79
21	3	3	3	3	3	2	5	5	4	5	5	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	64
22	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	2	3	4	5	5	4	2	4	4	2	83
23	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	3	1	1	1	1	54
24	3	4	5	4	3	2	4	4	5	4	3	3	1	3	5	4	2	2	2	4	3	70
25	4	4	3	3	3	4	5	5	2	4	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	72
26	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	92
27	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	3	4	2	5	2	4	4	3	4	3	81
28	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	71
29	4	3	2	2	2	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4	73
30	3	4	4	3	3	2	5	5	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	72
31	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	73
32	5	5	5	2	4	5	4	3	5	3	4	4	5	5	5	3	5	4	3	2	3	84
33	4	2	3	3	3	3	5	2	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	2	64
34	5	4	4	3	4	4	5	5	3	4	4	2	4	3	5	3	3	2	4	3	3	77

35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	4	3	5	5	5	5	5	3	85
36	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	5	2	2	2	4	2	82
37	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	2	4	3	85
38	3	4	4	2	3	3	5	5	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	67
39	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	82
40	5	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	2	4	5	4	3	3	3	3	3	78
41	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	5	5	2	4	4	88
42	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	2	2	4	2	72
43	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	3	2	4	2	3	4	3	4	2	67
44	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	2	4	4	5	4	3	4	4	3	2	83
45	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	68
46	3	3	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	2	2	5	2	4	4	2	4	4	79
47	3	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	68
48	4	4	2	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	2	2	77
49	4	2	3	3	2	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	3	4	2	4	4	4	78
50	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	65
51	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	2	2	2	2	55
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	57
53	5	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	2	5	4	5	2	4	4	3	2	3	78
54	3	4	3	4	4	3	5	4	5	5	5	3	5	4	5	3	3	4	2	2	4	80
55	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	78

Perhitungan dilakukan pada *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

a) Mencari banyaknya nilai (*Range*)

Untuk menentukan *range*, menggunakan rumus : $R = H - L$

Dimana :

$R = \text{Range}$ (jarak pengukuran)

$H = \text{Highest score}$ (angka tertinggi) = 107

$L = \text{Lowest score}$ (angka terendah) = 61

sehingga:

$$R = 92 - 54 = 38$$

b) Mencari banyaknya kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,7404 \\
 &= 1 + 5,74332 \\
 &= 6,74332 = 7
 \end{aligned}$$

c) Mencari panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Range (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}}$$

$$= \frac{38}{7}$$

$$= 5,42 = 5$$

d) Membuat tabel distribusi frekuensi skor kemampuan menulis al-Qur'an siswa

Tabel 4.7
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Frekuensi
89 – 93	2
84 - 88	6
79 -83	17
74 – 78	11
69 -73	8
64 – 68	7
59 - 63	1
54 - 58	3
Jumlah	55

e) Menghitung nilai rata-rata (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean), dengan mudah terlebih dahulu membuat tabel penolong sebagaimana perhitungan berikut ini:

Tabel 4.8
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	F	Midpoint (x)	f.x
89 – 93	2	91	182
84 - 88	6	86	516
79 -83	17	81	1377
74 – 78	11	76	836
69 -73	8	71	568
64 – 68	7	66	462
59 - 63	1	61	61
54 - 58	3	56	168
Jumlah	55	-	4.200

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

$$= \frac{4.200}{55}$$

$$= 76,36$$

$$= 76$$

f) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.9
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	F	X	f.x	X	X ²	fX ²
89 – 93	2	91	182	15	225	450

84 - 88	6	86	516	10	100	600
79 -83	17	81	1377	5	25	425
74 – 78	11	76	836	0	0	0
69 -73	8	71	568	-5	25	200
64 – 68	7	66	462	-10	100	700
59 - 63	1	61	61	-15	225	225
54 - 58	3	56	168	-20	400	1.200
Jumlah	55	-	-	-	-	3.800

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{3.800}{55}} \\
 &= \sqrt{69,09} \\
 &= 8,3
 \end{aligned}$$

g) Mengkategorikan Skor Responden

$$\text{Mean} + 1,5 (\text{SD}) = 76 + 1,5 (8,3) = 88,45 = 88$$

$$\text{Mean} + 0,5 (\text{SD}) = 76 + 0,5 (8,3) = 80,15 = 80$$

$$\text{Mean} - 0,5 (\text{SD}) = 76 - 0,5 (8,3) = 71,85 = 72$$

$$\text{Mean} - 1,5 (\text{SD}) = 76 - 1,5 (8,3) = 63,55 = 64$$

Selanjutnya gambaran kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Variabel Kemampuan Menulis al-Qur'an Siswa

Frekuensi	Persentase %	Interval skor reponden	Kategori
3	5	88 ke atas	Sangat Baik

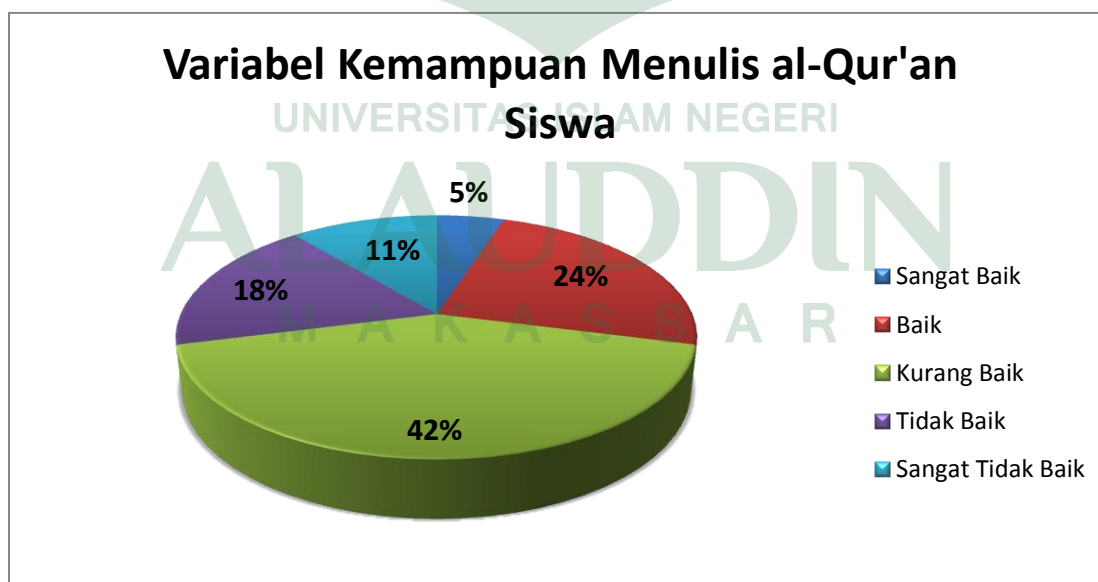
13	24	81 – 87	Baik
23	42	73 – 80	Kurang Baik
10	18	65 – 72	Tidak Baik
6	11	64 ke bawah	Sangat Tidak Baik
55	100	Jumlah	

Sumber Data: Analisis hasil tes kemampuan menulis al-Qur'an siswa.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganran Kabupaten Soppeng berada pada tingkat kategori kurang baik. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis al-Qur'an siswa dari 55 siswa yang diteliti, 23 diantaranya atau 42% siswa berada pada kategori kurang baik.

Jika digambarkan dengan diagram, akan seperti di bawah ini:

Diagram 4.2
Diagram Kemampuan Menulis al-Qur'an Siswa



Hal di atas menunjukkan hasil tes kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

3. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis dan memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan sebagaimana telah disebutkan pada bab I. Untuk mengetahui hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng, dari nilai ulangan akhir semester genap siswa tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh nilai hasil belajar al-Qur'an hadis siswa sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa

NO	NAMA SISWA	KELAS	HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS
1	AMANDA PANGASTUTI	VIII-1	88
2	KARMILA	VIII-1	85
3	NUR ILMI	VIII-1	89
4	NUR ADILAH ADZANI	VIII-1	95
5	ZAHRAH NURKARIMAH	VIII-1	95
6	ELZAHRAH ARLA AELANI	VIII-1	90
7	JUWITA SASMITA	VIII-1	89
8	A. MUH. NUDZUL RAHMAN QADRI	VIII-1	89
9	MUHAMMAD FAUZAL ZAINUDDIN	VIII-1	93
10	ANDI SYAMSU RIJAL	VIII-1	89
11	ASKAR IKRAN	VIII-1	88
12	FAVIAN IMAMAH BASRI	VIII-1	90
13	FITRAH RAMADHAN	VIII-1	88
14	IRWAN LUBIS MANGAMPE	VIII-1	85
15	KHAERUN MUTHAHAR	VIII-1	86
16	MALIK RAMADHAN	VIII-1	88
17	DEWI PURNAMASARI	VIII-2	90
18	ANNISA APRIANA	VIII-2	88

19	FITRI HIDAYATI	VIII-2	89
20	FITRI RAHMADANI SYAM	VIII-2	90
21	NURUL FADILAH	VIII-2	90
22	NUR FADILLAH	VIII-2	87
23	WINDI	VIII-2	86
24	FIKRI HAIKAL	VIII-2	87
25	MUH. AL HUSARI	VIII-2	92
26	MUHAMMAD FATAHILLAH	VIII-2	86
27	MUHSIN	VIII-2	91
28	ZULMATIN	VIII-2	89
29	ABD MUTY	VIII-2	90
30	AFDAL MAULANA	VIII-2	85
31	FERY EFENDI	VIII-2	86
32	INDRA PERDANA KHAERUL	VIII-2	85
33	MIFTAHUL KHAIRMANDA	VIII-2	85
34	MUH. FAJRI	VIII-2	85
35	MUH. SYAHRIL AMRULLAH	VIII-2	86
36	MUHAMMAD REZKY SYAM	VIII-2	90
37	MUSRI SARDI	VIII-2	89
38	NUR FAHMI	VIII-2	87
39	ANNA FITRIYAH	VIII-3	90
40	MAQSHARAH	VIII-3	96
41	ANDI MARYAM NURUL RIFDA	VIII-3	91
42	FAAIZAH	VIII-3	87
43	FITRI RAMADHANI	VIII-3	88
44	RODIAH AYUFITRIAH	VIII-3	87
45	ANDI MUH. AZZAM USHAIN ABD AL MUIS	VIII-3	92
46	ANDI MUHAMMAD KHAERUL IKRAM	VIII-3	86
47	MUH. CITA RAYA. RR	VIII-3	87
48	MUKHLIS FIRMAN	VIII-3	85
49	MUH. ILHAM AMSAN	VIII-3	85
50	MUH. TAUFIQ	VIII-3	84
51	MUHAMMAD ALI AKBAR	VIII-3	85
52	VITO DWI FERIC	VIII-3	85
53	WAHYU RAMADHAN	VIII-3	85
54	WIRLAN UYUNG SAPUTRA	VIII-3	85

55	MUH. FARHAN AZZAM	VIII-3	85
----	-------------------	--------	----

Perhitungan dilakukan pada *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a) Mencari banyaknya nilai (*Range*)

Untuk menentukan *range*, menggunakan rumus : $R = H - L$

Dimana :

$R = \text{Range}$ (jarak pengukuran)

$H = \text{Highest score}$ (angka tertinggi) = 96

$L = \text{Lowest score}$ (angka terendah) = 84

sehingga:

$$R = 96 - 84 = 12$$

- b) Mencari banyaknya kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,7404 \\ &= 1 + 5,74332 \\ &= 6,74332 = 7 \end{aligned}$$

- c) Mencari panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Range (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}} \\ &= \frac{12}{7} \end{aligned}$$

$$= 1,71429$$

$$= 2$$

- d) Membuat tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar al-Quran hadis

Tabel 4.12
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden

Interval	Frekuensi
96-97	1
94-95	2
92-93	3
90-91	10
88-89	13
86-87	12
84-85	14
Jumlah	55

e) Menghitung nilai rata-rata (mean)

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean), dengan mudah terlebih dahulu membuat tabel penolong sebagaimana perhitungan berikut ini:

Tabel 4.13
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

Interval	F	Midpoint (x)	f.x
96-97	1	96,5	96,5
94-95	2	94,5	189
92-93	3	92,5	277,5
90-91	10	90,5	905
88-89	13	88,5	1150,5
86-87	12	86,5	1038
84-85	14	84,5	1183

Jumlah	55		4839,5
--------	----	--	--------

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

$$= \frac{4839,5}{55}$$

$$= 87,99$$

$$= 88$$

f) Menghitung standar deviasi

Tabel 4.14

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi

Interval	F	X	f.x	X	X ²	fX ²
96-97	1	96,5	96,5	8,5	72,25	72,25
94-95	2	94,5	189	6,5	42,25	84,5
92-93	3	92,5	277,5	4,5	20,25	60,75
90-91	10	90,5	905	2,5	6,25	62,5
88-89	13	88,5	1150,5	0,5	0,25	3,25
86-87	12	86,5	1038	-1,5	2,25	27
84-85	14	84,5	1183	-3,5	12,25	171,5
Jumlah	55	-	-	-	-	481,75

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{481,75}{55}}$$

$$= \sqrt{8,75909}$$

$$= 2,95$$

g) Mengkategorikan Skor Responden

$$\text{Mean} + 1,5 (\text{SD}) = 88 + 1,5 (2,95) = 92,425 = 92$$

$$\text{Mean} + 0,5 (\text{SD}) = 88 + 0,5 (2,95) = 89,475 = 89$$

$$\text{Mean} - 0,5 (\text{SD}) = 88 - 0,5 (2,95) = 86,525 = 87$$

$$\text{Mean} - 1,5 (\text{SD}) = 88 - 1,5 (2,95) = 83,575 = 84$$

Selanjutnya gambaran hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Variabel Hasil Belajar al-Qur'an Hadis

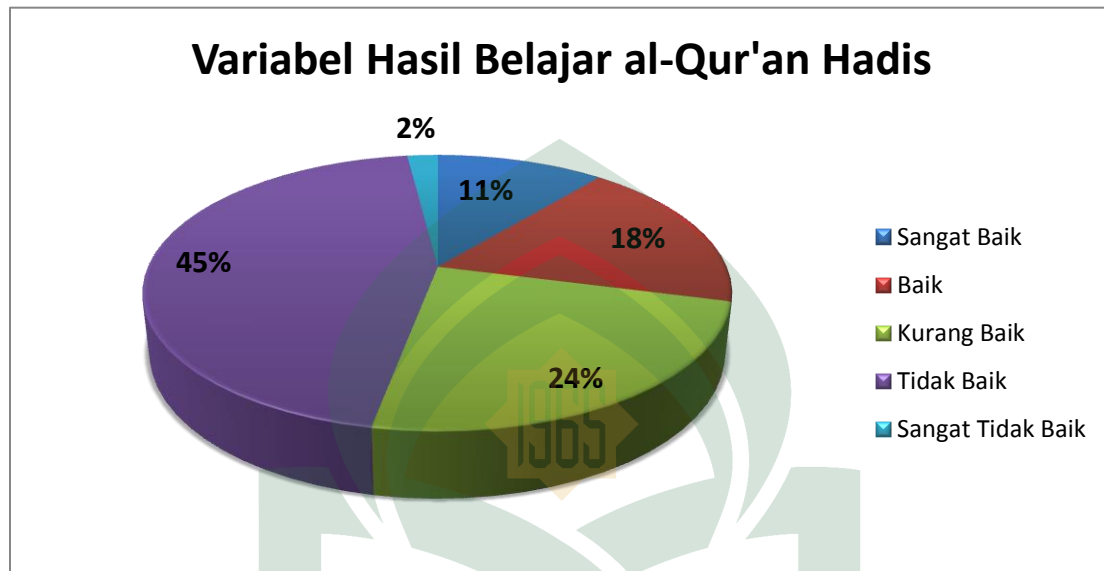
Frekuensi	Persentase %	Interval skor reponden	Kategori
6	11	92 ke atas	Sangat Baik
10	18	90 – 91	Baik
13	24	88 – 89	Kurang Baik
25	45	85 – 87	Tidak Baik
1	2	84 ke bawah	Sangat Tidak Baik
55	100	Jumlah	

Sumber Data: Analisis Hasil Belajar al-Qur'an Hadis.

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada tingkat kategori tidak baik. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis hasil belajar al-Qur'an hadis siswa dari 55 siswa yang diteliti, 25 diantaranya atau 45% siswa berada pada kategori tidak baik.

Jika digambarkan dengan diagram, akan seperti di bawah ini:

Diagram 4.3
Diagram Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa



Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil nilai akhir atau nilai rapor siswa setelah diadakan analisis maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori tidak baik.

Uji prasarat peneltian

1) Uji normalitas data penelitian.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi dan motivasi belajar (Y) dengan menggunakan metode *Chi-Kuadrat (Kolmogorov-Smirnov)*. Pengujian normalitas juga dihitung dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 17.0 for Windows* dengan analisis *Chi-kuadrat (Kolmogorov-Smirnov)* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Adapun hasil untuk kemampuan membaca al-Qur'an yaitu 0,456, hasil untuk kemampuan menulis al-Qur'an yaitu 0,068 serta hasil untuk hsil belajar al-Qur'an hadis adalah 0,328. Sedangkan kriteria untuk mengetahui normal tidaknya suatu

data adalah jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas untuk variabel kemampuan membaca al-Qur'an adalah $0,456 > 0,05$ = berdistribusi normal, untuk variabel kemampuan menulis al-Qur'an adalah $0,068 > 0,05$ = berdistribusi normal dan untuk hasil belajar al-Qur'an hadis adalah $0,328 > 0,05$ = berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an, kemampuan menulis al-Qur'an dan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear jika akan menggunakan regresi linear dari data kemampuan membaca al-Qur'an, kemampuan menulis al-Qur'an dan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus).

(a) Uji linearitas variabel hasil belajar al-Qur'an hadis dengan hasil kemampuan membaca al-Qur'an.

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada kolom *linearity* dan *deviation from linearity*. Dimana pada hasil *linearity* untuk sig adalah 0,023 dan *deviation from linearity* sig adalah 0,542. Variabel dikatakan linear apabila nilai sig pada *linearity* $< 0,05$ sedangkan nilai sig *deviation from linearity* $> 0,05$. dengan demikian sig *linearity* $0,023 < 0,05$ dan sig *deviation from linearity* $0,542 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel hasil belajar al-Qur'an hadis siswa dengan

kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng memiliki pola regresi linier.

(b) Uji linearitas variabel hasil belajar al-Qur'an hadis dengan kemampuan menulis al-Qur'an.

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada kolom *linearity* dan *deviation from linearity*. Dimana pada hasil *linearity* untuk sig adalah 0,027 dan *deviation from linearity* sig adalah 0,712. Variabel dikatakan linear apabila nilai sig pada *linearity* $< 0,05$ sedangkan nilai sig *deviation from linearity* > 0.05 . dengan demikian sig *linearity* $0,027 < 0,05$ dan sig *deviation from linearity* $0,712 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel hasil belajar al-Qur'an hadis siswa dengan kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng memiliki pola regresi linier.

3) Uji multikolinearitas data penelitian

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Berdasarkan *output* SPSS diperoleh nilai statistik kolinearitas diperoleh nilai sebesar toleransi statistik sebesar 0,960 dan nilai VIF sebesar 1,042 yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolearitas antar variable independen yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dan kemampuan menulis al-Qur'an karena nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Karena kriteria pengujian nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Pengaruh Kemampuan Membaca al-Qur'an terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Dalam penelitian kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MTs Perguruan Islam Ganra digunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis. Pengolahan data digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel terhadap variabel tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'ann hadis dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear yang menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Koefisien determinasi kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	.100	.083	2.730

a. Predictors: (Constant), kemampuan membaca al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan besarnya korelasi/ hubungan variabel kemampuan membaca al-Qur'an (X_1) terhadap variabel hasil belajar al-Qur'an hadis (Y) nilai R-nya sebesar 0,316 dan berdasarkan tabel tersebut diketahui besarnya determinasi variabel kemampuan membaca al-Qur'an (X_1) terhadap variabel hasil belajar al-Qur'an hadis (Y) *R Suarenya* sebesar 0,100 artinya hasil belajar al-Qur'an hadis dipengaruhi oleh kemampuan membaca al-Qur'an sebesar 10% sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.17
Uji Keberartian Persamaan Regresi kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.890	1	43.890	5.890	.019 ^a
	Residual	394.946	53	7.452		
	Total	438.836	54			

a. Predictors: (Constant), kemampuan membaca al-Qur'a

b. Dependent Variable: hasil belajar al-Qur'an hadis

Kriteria pengujian persamaan regresi adalah jika nilai hasil pengujian yang ditunjukkan pada kolom *Sig/ Significance* lebih kecil dari 0,05 maka variabel X_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dan jika sebaliknya apabila nilai hasil pengujian yang ditunjukkan pada kolom *Sig/ Significance* lebih besar dari 0,05 maka variabel variabel X_1 tidak memiliki terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel tersebut dimana pada kolom *Sig/Significance* $0,019 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisiensi regresi signifikan dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Tabel 4.18
Persamaan Regresi kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.856	4.218		18.456	.000
	kemampuan membaca al-Qur'a	.084	.035	.316	2.427	.019

a. Dependent Variable: hasil belajar al-Qur'an hadis

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh persamaan regresi Y atas X_1 adalah $Y = 77,856 + 0,084X_1$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar al-Qur'an hadis sebesar 77,856 dan koefisien regresi X_1 sebesar 0,084 yang menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kemampuan membaca al-Qur'an maka nilai hasil belajar al-Qur'an hadis bertambah sebesar 0,084. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an (X_1) terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis (Y) adalah positif.

Selanjutnya pengambilan keputusan dalam uji regresi variabel kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis. Berdasarkan tabel tersebut nilai Sig adalah 0,019 adapun pengambilan keputusan apabila nilai sig < 0,05 maka H_a diterima dan jika sig > 0,05 maka H_o diterima. Pengujian signifikansi diperoleh coefficients (α) diperoleh nilai sig = 0,019 sedangkan taraf yang diambil adalah $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi sig 0,019 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Cara lain untuk mengambil keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansinya dengan uji-t. Berdasarkan uji -t untuk Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat tentang ada atau tidaknya pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Kaidah pengujian jika , $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima. Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Berdasarkan tabel *coefficient* (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,427$. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} diperoleh 2,006 sehingga membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} ternyata $t_{hitung} = 2,427 > t_{tabel} = 2,006$, maka H_a diterima sehingga ditarik

kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

5. Pengaruh Kemampuan Menulis al-Qur'an terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Dalam penelitian kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis di MTs Perguruan Islam Ganra digunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis. Pengolahan data digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel terhadap variabel tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'ann hadis dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear yang menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19

Koefisien determinasi kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	.101	.084	2.729

a. Predictors: (Constant), kemampuan menulis al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan besarnya korelasi/ hubungan variabel kemampuan menulis al-Qur'an (X_1) terhadap variabel hasil belajar al-Qur'an hadis (Y) nilai R-nya sebesar 0,317 dan berdasarkan tabel tersebut diketahui besarnya determinasi variabel kemampuan menulis al-Qur'an (X_1) terhadap variabel hasil belajar al-Qur'an hadis (Y) *R Suarenya* sebesar 0, 101 artinya hasil belajar al-

Qur'an hadis dipengaruhi oleh kemampuan menulis al-Qur'an sebesar 10,1% sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.20
Uji Keberartian Persamaan Regresi kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.234	1	44.234	5.941	.018 ^a
	Residual	394.603	53	7.445		
	Total	438.836	54			

a. Predictors: (Constant), kemampuan menulis al-Qur'an

b. Dependent Variable: hasil belajar al-Qur'an hadis

Kriteria pengujian persamaan regresi adalah jika nilai hasil pengujian yang ditunjukkan pada kolom *Sig/ Significance* lebih kecil dari 0,05 maka variabel X_1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y dan jika sebaliknya apabila nilai hasil pengujian yang ditunjukkan pada kolom *Sig/ Significance* lebih besar dari 0,05 maka variabel variabel X_1 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel tersebut dimana pada kolom *Sig/Significance* $0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisiensi regresi signifikan dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menulis al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Tabel 4.21
Persamaan Regresi kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79.825	3.396		23.502	.000
kemampuan menulis al-Qur'an	.108	.044	.317	2.437	.018

a. Dependent Variable: hasil belajar al-Qur'an hadis

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh persamaan regresi Y atas X_1 adalah $Y = 79,825 + 0,108X_2$. Dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar al-Qur'an hadis sebesar 79,825 dan koefisien regresi X_2 sebesar 0,108 yang menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kemampuan menulis al-Qur'an maka nilai hasil belajar al-Qur'an hadis bertambah sebesar 0,108. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh kemampuan menulis al-Qur'an (X_2) terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis (Y) adalah positif.

Selanjutnya pengambilan keputusan dalam uji regresi variabel kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis. Berdasarkan tabel tersebut nilai Sig adalah 0,018 adapun pengambilan keputusan apabila nilai sig < 0,05 maka H_a diterima dan jika sig > 0,05 maka H_o diterima. Pengujian signifikansi diperoleh coefficients (α) diperoleh nilai sig = 0,018 sedangkan taraf yang diambil adalah $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten

Soppeng. Cara lain untuk mengambil keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansinya dengan uji-t. Berdasarkan uji -t untuk Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat tentang ada atau tidaknya pengaruh kemampuan menulis al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Kaidah pengujian jika , $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima. Berdasarkan tabel *cocfficiens* (α) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,437$. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} diperoleh 2,006 sehingga membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} ternyata $t_{hitung} = 2,437 > t_{tabel} = 2,006$, maka H_a diterima sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menulis al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

6. Pengaruh Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Pada pembahasan ini akan dibahas pengaruh kemampuan membacaa dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng di gunakan Statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an secara simultan terhadap hasil belajar al-Qur'a hadis. Pengolahan data digunakan untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel (x_1) dan (x_2) terhadap variabel (y) tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang menggunakan aplikasi SPSS 17.0 yang diperoleh nilai perhitungan yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.22
Koefisien determinasi kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.135	2.651

a. Predictors: (Constant), kemampuan menulis al-Qur'an, kemampuan membaca al-Qur'a

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan besarnya korelasi/ hubungan variabel kemampuan membaca (X_1) dan menulis al-Qur'an (X_2) terhadap variabel hasil belajar al-Qur'an hadis (Y) nilai R-nya sebesar 0,409 dan berdasarkan tabel tersebut diketahui besarnya determinasi variabel kemampuan membaca (X_1) dan menulis al-Qur'an (X_2) secara simultan terhadap variabel hasil belajar al-Qur'an hadis (Y) *R Suarenya* sebesar 0,167 artinya hasil belajar al-Qur'an hadis dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an sebesar 16,7% sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.23
Uji Keberartian Persamaan Regresi kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.455	2	36.728	5.227	.009 ^a
	Residual	365.381	52	7.027		
	Total	438.836	54			

a. Predictors: (Constant), kemampuan menu

b. lis al-Qur'an, kemampuan membaca al-Qur'a

b. Dependent Variable: hasil belajar al-Qur'an hadis

Kriteria pengujian persamaan regresi linear berganda adalah jika nilai hasil pengujian yang ditunjukkan pada kolom *Sig/ Significance* lebih kecil dari 0,05 maka variabel kemampuan membaca (X_1) dan kemampuan menulis al-Qur'an (X_2) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y dan jika sebaliknya apabila nilai hasil pengujian yang ditunjukkan pada kolom *Sig/ Significance* lebih besar dari 0,05 maka variabel kemampuan membaca (X_1) dan kemampuan menulis al-Qur'an (X_2) secara simultan atau secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel Y. *Sig/Significance* $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk melihat pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis adalah uji F. Berdasarkan tabel anova tersebut, dapat dianalisis kaidah pengujian berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} , adapun pengujiannya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara stimulan terhadap variabel Y dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara stimulan terhadap variabel. Berdasarkan nilai F_{hitung} dari table anova sebesar $r = 5,227$ nilai F_{tabel} dapat dicari dengan rumus $k ; n - k = 2 ; 55 - 2 = 2 ; 53$. Dari table F diperoleh nilai untuk $2 ; 53 = 3,17$. Dari hasil uji F diperoleh $5,227 > 3,17$ Sehingga hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara stimulan terhadap variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-

Qur'an berpengaruh secara stimulan atau berpengaruh secara bersamaan terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Kemampuan Membaca al-Qur'an MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng

Berdasarkan penelitian kemampuan membaca al-Qur'an melalui tes kemampuan membaca al-Qur'an yang dilakukan di MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dengan mengambil sampel sebanyak 55 siswa dimana kemampuan membaca al-Qur'an ini dilihat dari beberapa hal yakni: a) benar bacaanya, b) baik dan lancar dalam melafalkannya, c) tepat dan sesuai dari segi *makhraj* serta d) tepat dari segi ilmu tajwidnya sehingga diperoleh persentase kemampuan membaca al-Qur'an siswa yakni tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat baik, 21 siswa atau 38% berada pada kategori baik, 19 siswa atau 35% berada pada kategori kurang baik, 1 siswa atau 20% berada pada kategori tidak baik, dan 4 siswa atau 7% berada pada kategori sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik dengan frekuensi 21 atau 38%. sehingga diperoleh hasil kemampuan membaca al-Qur'an siswa berada pada kategori baik.

2. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Kemampuan Menulis al-Qur'an Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng

Berdasarkan penelitian kemampuan menulis al-Qur'an yang dilakukan di MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dengan mengambil sampel sebanyak 55 siswa dimana kemampuan menulis al-Qur'an ini dilihat dari beberapa hal yakni: a) benar dalam menuliskannya, b) baik dalam menuliskan bentuk-bentuk huruf c) baik dalam menulis tanda baca serta d) benar dalam cara-cara

menyambungkan kata-kata (*mufradat* kalimat)-nya sehingga diperoleh persentase kemampuan menulis al-Qur'an yakni 3 siswa atau 5% berada pada kategori sangat baik, 13 siswa atau 24% berada pada kategori baik, 23 siswa atau 42% berada pada kategori kurang baik, 10 siswa atau 18% berada pada kategori tidak baik, dan 6 siswa atau 11% berada pada kategori sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi 23 atau 42%.

Dengan melihat bahwa kemampuan menulis al-Qur'an berada dalam kategori kurang baik yang berarti bahwa perlu adanya perhatian dari pendidik untuk bagaimana berusaha meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an siswa.

3. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng

Berdasarkan penelitian hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra dengan melihat nilai akhir siswa yakni diambil dari nilai ulangan akhir semester genap siswa tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh persentase hasil belajar al-Qur'an hadis siswa yakni 6 siswa atau 11% berada pada kategori sangat baik, 10 siswa atau 18% berada pada kategori baik, 13 siswa atau 24% berada pada kategori sedang, 25 siswa atau 45% berada pada kategori kurang, dan 1 siswa atau 2% berada pada kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 25 atau 45%.

Hal tersebut menandakan perlunya ada perhatian khusus dari pihak sekolah, pendidik terutamanya bagi guru mata pelajaran al-Qur'an hadis untuk berusaha meningkatkan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

4. Pengaruh Kemampuan Membaca al-Qur'an terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra. Dengan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa. Hal ini menandakan bahwa peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa sangatlah penting karena kemampuan membaca al-Qur'an tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa. Adapun persentase pengaruhnya yakni sebesar 10% dan Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pola pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis adalah positif yang berarti bahwa apabila kemampuan membaca al-Qur'an siswa meningkat maka akan meningkat pula hasil belajar al-Qur'an hadis siswa.

Dengan demikian karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa serta menunjukkan pola pengaruh yang positif maka demi peningkatan hasil belajar al-Qur'an hadis salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan adalah kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

5. Pengaruh Kemampuan Menulis al-Qur'an terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari variabel kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada dalam kategori kurang baik namun tetap mempunyai pola pengaruh positif terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa yang berarti bahwa apabila kemampuan menulis al-Qur'an meningkat maka hasil belajar al-Qur'an hadis akan ikut meningkat begitu

juga sebaliknya apabila kemampuan menulis al-Qur'an siswa menurun maka hasil belajar al-Qur'an hadis juga akan menurun.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 17.0 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menulis al-Qur'an siswa terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis. Dengan demikian karena kemampuan menulis al-Qur'an menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar al-Qur'an hadis siswa maka salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa yakni dengan berusaha meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an siswa.

6. Pengaruh Kemampuan Membaca dan Menulis al-Qur'an terhadap Hasil Belajar al-Qur'an Hadis Siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng. Hal ini diperoleh dari pengujian hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh secara simultan diantara dua variabel x terhadap y dengan menggunakan SPSS 17.0. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di dalam pembelajaran al-Qur'an hadis menjadi dua hal yang penting untuk diperhatikan. Adapun persentase pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Quran terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra mencapai 16,7% sedangkan sisanya yakni 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa apabila seorang pendidik sadar untuk memenuhi semua indikator dari variabel x tersebut yakni kompetensi kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an maka hasil belajar al-Qur'an hadis

siswa juga akan meningkat sehingga menghasilkan hasil belajar yang senantiasa menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian melalui program SPSS 17.0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

Selain kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar al-Qur'an hadis diantaranya kemampuan siswa dalam menerjemahkan ayat dan hadis, kemampuan siswa dalam menghafalkan ayat dan hadis serta kemampuan siswa dalam menggali isi kandungan ayat dan hadis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori baik. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kategori baik dengan frekuensi sebesar 21 siswa atau sebanyak 38%.
2. Kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori kurang baik. Hal tersebut berdasarkan analisis deskriptif yang menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi sebesar 23 siswa atau sebanyak 42% .
3. Hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng berada pada kategori tidak baik. Hal tersebut analisis deskriptif yang menunjukkan frekuensi tertinggi berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi sebesar 25 siswa atau sebanyak 45%.
4. Terdapat pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dengan kriteria Ha diterima sehingga terdapat pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupate Soppeng.
5. Terdapat pengaruh antara kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra dengan kriteria Ha

diterima sehingga terdapat pengaruh antara kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupate Soppeng.

6. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra dengan kriteria Ha diterima sehingga terdapat pengaruh antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupate Soppeng.

B. *Implikasi Penelitian*

1. Berdasarkan data hasil penelitian kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dapat dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan lagi agar kemampuan membaca al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng bisa mencapai kategori sangat baik.
2. Berdasarkan data hasil penelitian kemampuan menulis al-Qur'an siswa MTs Perguruan Islam Ganra maka secara umum kemampuan menulis al-Qur'an siswa berada pada kategori kurang baik sehingga perlu perhatian agar kiranya dapat ditingkatkan agar dapat mencapai kategori baik sebagaimana kategori yang dicapai siswa dalam kemampuan menulis al-Qur'an atau bahkan bisa sampai pada kategori sangat baik.
3. Berdasarkan data hasil penelitian hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng, maka secara umum hasil belajar al-Qur'an hadis siswa masih perlu ditingkatkan lagi.

C. *Saran*

1. Pentingnya usaha pendidik di MTs Perguruan Islam Ganra untuk mempertahankan serta meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan memaksimalkan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.
2. Pentingnya perhatian pendidik terhadap peningkatan kemampuan menulis al-Qur'an siswa sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menulis siswa berada satu kategori di bawah kemampuan membaca al-Qur'an sehingga perlu perhatian dengan memperbanyak latihan kepada siswa untuk menulis ayat-ayat al-Qur'an.
3. Pendidik al-Qur'an hadis di MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng dan pihak yayasan perlu meningkatkan hasil belajar al-Qur'an hadis siswa dengan berusaha memaksimalkan semua hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar al-Qur'an hadis. Sebagai mana dalam hasil penelitian ini terdapat persentase pengaruh kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an terhadap hasil belajar al-Qur'an hadis siswa sebesar 16,7% yang berarti bahwa masih ada sekitar 83,3% faktor lain yang selain kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yang dapat mempengaruhi hasil belajar al-Qur'an hadis siswa MTs Perguruan Islam Ganra Kabupaten Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Abdul Kodir, Koko, *Metodologi Studi Islam*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2004.

Abdurrahman, Hafidz, *Metode Praktis Memahami al-Qur'an*. Cet I; Jakarta: Wadi-Press, 2011.

Abu Ahmad, & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*.Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Abu Dawud, Sulaiman bin Asy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amru al-Azadi as-Sijustani, *Sunan Abi Dawud Jilid III*, Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, tth.

Agung, I Gusti Ngurah, *Statistika: Penerapan Model Rerata-sel Multivariat dan Model Ekonomi dengan SPSS*. Jakarta: Yayasan Sad Satria Bhakti, 2006.

Al-Munawar , Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* Cet. VI; Jakarta: Ciputat Press, 2005.

_____, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005.

al-Qattan, Manna', *Mabahis Fi Ulum al-Qur'an*. (Masyurah al-Ashr al-Hadis, 1990.

Andi Anira, "Optimalisasi Metodologi Pembelajaran al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Minat Baca Anak Santri (Studi Kasus Tk/Tpa Agung Darussalam Palu)" *Istiqra, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3 No. 1 (Juli 2015), [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=388466&val=6438&title=OPTIMALISASI METODOLOGI PEMBELAJARAN AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK SANTRI Studi Kasus Tk/Tpa Agung Darussalam Palu](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=388466&val=6438&title=OPTIMALISASI%20METODOLOGI%20PEMBELAJARAN%20AL-QURAN%20DALAM%20MENINGKATKAN%20MINAT%20BACA%20ANAK%20SANTRI%20Studi%20Kasus%20Tk/Tpa%20Agung%20Darussalam%20Palu) (Diakses 28 Maret 2017).

Arwani, judul Penerepan Strategi *Listening Team* dalam Meningkatkan Hasil Belajar al-Qur'an Hadis di MTs Raudlatut Tholibin Tayu. *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2011), <http://digilib.uin-suka.ac.id/6959/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (Diposting 11 Mei 2017)

- Baharuddin, “Upaya Guru Qur’an Hadis dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN Poso Pesisir Kabupaten Poso”, *Tesis* (Makassar, PPs UIN Alauddin, 2011)
- Dalman, H, *Keterampilan Menulis*. Cet ke-4; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Cet VII; Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama, 2013.
- Dradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet Keempat; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. 8; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Erwin Lailia Wahdati, Pengaruh Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar al-Qur’an Hadis Siswa MAN se-Kabupaten Blitar, *Thesis*. Tulunggalung: Pascasarjana IAIN, 2016. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4142/> (Diakses 06 Maret 2017).
- Ilyas, Abustani, La Ode Ismail Ahmad, *Filsafat Ilmu Hadis*. Cet. I; Kauman Surakarta: Zadahanaifa Publishing, 2011.
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: BumiAksara, 2008.
- Irmawati, “Strategi Pembelajaran pada Mata Kuliah al-Qira’ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Abstrak Tesis*. Makassar: PPs UIN Alauddin, 2015.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajna Pentashih Mushaf al-Qur’an, 1990.
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Ed I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Malik bin Anas bin Malik bin Amir al-Aasbahiy al-Madani, *Muwatta’ al-Imam Malik Juz 2*, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1985/1406 H.

- Mathar, Muh. Quraissy, *Metode penelitian kuantitatif untuk ilmu perpustakaan*. Cet. I; Makassar: Alauddin Universitas Press, 2013.
- Muhammad Basri Gahu, “Desain Pembelajaran al-Qur’an Hadis dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Makassar”, *Abstrak Tesis*. Makassar: PPs UIN Alauddin, 2012.
- Munawiroh, Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an Siswa SMA*. Cet. I; Jakarta Timur: Puslitbag Lektur Keagamaan Badan Litbag dan Diklat Departemen Agama RI, 2007.
- Mutamminal Husna, “Hubungan Kemampuan Membaca al-Qur’an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa”, *Tesis* (Makassar, PPs UIN Alauddin, 2015)
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT BumiAksara, 2010.
- Nata, Abuddin, *Al-Qur’an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*. Cet. VII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nurhayati, “Implementasi Teknik Qira’ah dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an pada Peserta Didik SMA Cokroaminoto Toli-toli (Tela’ah Kurikulum PAI)”, *Abstrak Tesis*. Makassar, PPs UIN Alauddin, 2012.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, (PDF) http://kelembagaan.risetdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf. (Diakses 18 April 2017).
- Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Cet I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Rahman, Ulfiani, *Memahami Psikologi dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Riduwan, *Belajar Mudah penelitian*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008.
- Santrock, John W, *Educational Psychology, 2nd Edition*. Terj. Tri Wibowo, *psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2007.

- Setyosari, Punaji, *Metode Pengembangan Penelitian dan Pengembangannya*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*.Cet. XXVII; Bandung: Mizan, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet.IV;Jakarta:PT.Rineka Cipta. 2003.
- Sudjana, Nana & Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dirangkaikan dengan R&D*. Cet. 19; Bandung, Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharjo, Bambang, *Analisis Terapan dengan SPSS* Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Bandung: PT Rosdakarya,2008.
- Suma, Muhammad Amin, *Ulumul Qur'an*. Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & aplikasi*. Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. 2000.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi,2014.

Taringan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Edisi Revisi Bandung: Angkasa, 2008.

Tekan, Ismail, *Tajwid al-Qur'anul Karim*. Cet. ke XIX; Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2008.

Yusni Harahap, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadis Kelas X Man Binjai TA. 2015-2016, *Tesis* (Medan: PPs UIN Sumatra Utara, 2016).
<http://repository.uinsu.ac.id/1342/1/TESIS%20YUSNI%20HARAHAP%20PAI%20B.pdf> (Diposting 11 Mei 2017).





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH PERGURUAN ISLAM GANRA KECAMATAN GANRA
KABUPATEN SOPPENG

NAMA :

NIS/NISN :

KELAS :

KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

1. Bacalah Ayat-ayat di bawah ini dengan benar! (Benar bacaannya)

KATEGORI				
Sangat tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat baik

۱ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

۲ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ

۳ الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ

وَأَمْنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

۴ نَارُ اللَّهِ الَّتِي مَوْقَدَةٌ

۵ مَلِكِ النَّاسِ

2. Bacalah surah-surah dibawah ini (kemampuan membaca dengan baik dan lancar)

KATEGORI				
Sangat tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat baik

۱ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا

أَعْمَالَهُمْ

۲ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ كُفُورًا أَحَدٌ

۳ إِنَّ الْإِنسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ

L A M P I R A N



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

٤ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

٥ وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ

3. Lafalkan huruf-huruf di bawah ini dengan tepat (Tepat dan sesuai dari segi makhraj)

KATEGORI				
Sangat tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat baik

١ ا و ي

٢ ء ه ح خ ع غ

٣ ق ك ش ج ي ض ن ل ر د ط

ت ظ ث س ز ص

٤ ف ب و م

٥ إِنَّهُ يُمُّ

4. Bacalah surah-surah di bawah ini dengan baik dan benar! (kemampuan membaca dengan menggunakan tajwid)

KATEGORI				
Sangat tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat baik

١ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

٢ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ

٣ وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

٤ يَوْمَئِذٍ تُخَدِّثُ أَخْبَارَهَا

٥ كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْأُخْطَمَةِ

٦ إِنَّا عَلَيْنَا مُؤَصَّدَةٌ

٧ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ

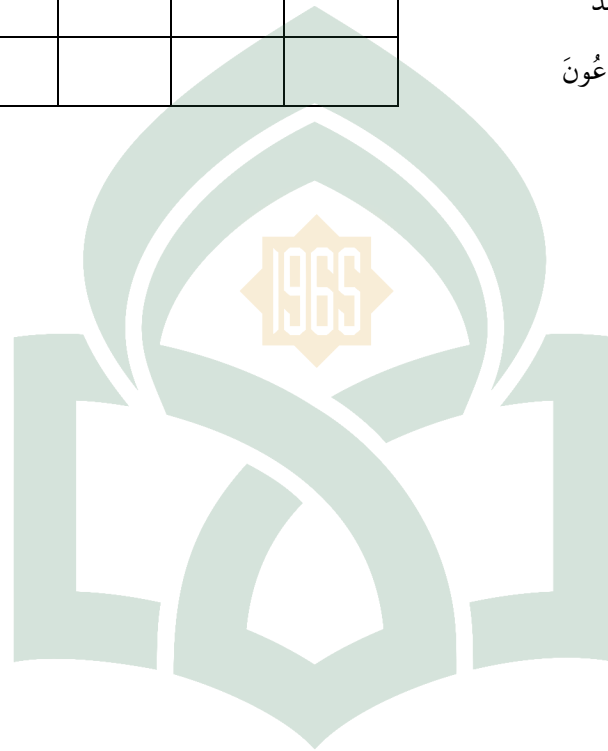
٨ إِنَّ رَهْمَ يَوْمَئِذٍ لَّخَيْرٌ

٩ فَأَثَرَنَ بِهِ نَقْعًا

١٠ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

١١ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

١٢ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN
TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH PERGURUAN ISLAM GANRA KECAMATAN GANRA
KABUPATEN SOPPENG

NAMA :

NIS/NISN :

KELAS :

KEMAMPUAN MENULIS AL-QUR'AN

1. Tulislah kata/ayat di bawah ini dengan baik dan benar! (kemampuan menulis kata)

KATEGORI					JAWABAN	SOAL	NO.
Sangat tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat baik			
						جَمَعَ	١
						يَحْسَبُ	٢
						أَلْهَنَكُمْ التَّكَاثُرُ	٣
						يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا	٤
						وَأَمَّنْهُمْ مِّنْ خَوْفٍ	٥

2. Tulislah huruf-huruf di bawah ini dengan baik dan benar! (kemampuan menulis huruf)

KATEGORI					JAWABAN	SOAL
Sangat tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat baik		
						ا ب ت ث ج ح خ د
						ذ ر ز س ش ص ض

					ط ظ ع غ ف ق ك
					ل م ن و ه لاء ي

3. Tulislah tanda baca di bawah ini dengan baik dan benar! (kemampuan menulis tanda baca)

KATEGORI					JAWABAN	SOAL	No
Sangat tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat baik			
						أَبَ تَ	١
						ثَ جَ حَ	٢
						حُ دُ ذُ	٣
						رَا زَا سَا	٤
						شِ صِ ضِ	٥
						طُ ظُ عُ	٦
						فَ قَ كَ	٧
						لَ مَ نَ وُ	٨
						هَ اِ يِ	٩
						آ بَا تَا	١٠

4. Sambungkan huruf di bawah ini menjadi satu kata yang benar (kemampuan menyambung huruf hijaiyyan menjadi kata)

KATEGORI					JAWABAN	SOAL	NO.
Sangat baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat tidak Baik			
						اطعمهم	١
						ورفعنا	٢
						ابصارهم	٣

						من جوع	٤
						رب ه ذ ال ب ي ت	٥



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

DATA PENELITIAN

1. Uji validitas hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an

No Item	R hitung	R Tabel 5% (55)	Keterangan
1	0,586	0,266	Valid
2	0,606	0,266	Valid
3	0,739	0,266	Valid
4	0,588	0,266	Valid
5	0,520	0,266	Valid
6	0,627	0,266	Valid
7	0,641	0,266	Valid
8	0,582	0,266	Valid
9	0,681	0,266	Valid
10	0,629	0,266	Valid
11	0,368	0,266	Valid
12	0,578	0,266	Valid
13	0,603	0,266	Valid
14	0,707	0,266	Valid
15	0,451	0,266	Valid
16	0,454	0,266	Valid
17	0,629	0,266	Valid
18	0,687	0,266	Valid
19	0,499	0,266	Valid
20	0,696	0,266	Valid
21	0,649	0,266	Valid
22	0,485	0,266	Valid
23	0,738	0,266	Valid
24	0,426	0,266	Valid
25	0,603	0,266	Valid
26	0,632	0,266	Valid
27	0,748	0,266	Valid

2. Uji validitas hasil tes kemampuan menulis al-Qur'an

No Item	R hitung	R Tabel 5% (55)	Keterangan
1	0,553	0,266	Valid
2	0,624	0,266	Valid
3	0,469	0,266	Valid
4	0,470	0,266	Valid
5	0,481	0,266	Valid
6	0,504	0,266	Valid
7	0,422	0,266	Valid

8	0,382	0,266	Valid
9	0,394	0,266	Valid
10	0,426	0,266	Valid
11	0,496	0,266	Valid
12	0,349	0,266	Valid
13	0,442	0,266	Valid
14	0,519	0,266	Valid
15	0,367	0,266	Valid
16	0,504	0,266	Valid
17	0,633	0,266	Valid
18	0,413	0,266	Valid
19	0,430	0,266	Valid
20	0,396	0,266	Valid
21	0,465	0,266	Valid

3. Uji Reliabelitas

Variabel	R hitung	R Tabel 5% (55)	Keterangan
X1	0,750	0,266	Reliabel
X2	0,726	0,266	Reliabel

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan membaca al- Qur'an	Kemampuan menulis al- Qur'an	Hasil belajar al- Qur'an hadis
N		55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	121.04	76.18	88.05
	Std. Deviation	10.700	8.378	2.851
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.175	.128
	Positive	.096	.074	.128
	Negative	-.115	-.175	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	1.300	.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456	.068	.328

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan membaca al- Qur'an	Kemampuan menulis al- Qur'an	Hasil belajar al- Qur'an hadis
N		55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	121.04	76.18	88.05
	Std. Deviation	10.700	8.378	2.851
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.175	.128
	Positive	.096	.074	.128
	Negative	-.115	-.175	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.856	1.300	.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456	.068	.328

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

5. Uji Linearitas

Kemampuan membaca al-Qur'an (X_1) dengan hasil belajar al-Qur'an hadis (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar al-Qur'an hadis * kemampuan membaca al-Qur'a	Between Groups	(Combined)	202.920	23	8.823	1.159	.346
		Linearity	43.890	1	43.890	5.767	.023
		Deviation from Linearity	159.029	22	7.229	.950	.542
	Within Groups		235.917	31	7.610		
Total			438.836	54			

Kemampuan menulis al-Qur'an (X_2) dengan hasil belajar al-Qur'an hadis (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar al-Qur'an hadis * kemampuan menulis al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	201.122	25	8.045	.981	.515
		Linearity	44.234	1	44.234	5.396	.027
		Deviation from Linearity	156.889	24	6.537	.797	.712
	Within Groups		237.714	29	8.197		
Total			438.836	54			

6. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.695	4.807		15.122	.000		
kemampuan membaca al-Qur'a	.070	.034	.263	2.039	.047	.960	1.042
kemampuan menulis al-Qur'an	.090	.044	.265	2.051	.045	.960	1.042

a. Dependent Variable: hasil belajar al-Qur'an hadis

Dokumentasi Penelitian





Riwayat Hidup



Andi Aman, lahir di Barru, pada tanggal 09 November 1992. Anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari Aris Andi Nganro dan Andi Musdalifa. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri 77 Ganra 1 tahun 1998 dan tamat pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan MTs Perguruan Islam Ganra pada tahun 2004 sampai 2007,

pada tahun yang sama (2007), penulis melanjutkan pendidikan ke MA Perguruan Islam Ganra dan tamat pada tahun 2010. Setelah menamatkan pendidikan di MA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2010, dan menyelesaikan studi pada tahun 2015. Pada Tahun 2016 penulis melanjutkan S2 di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar konsentrasi Pendidikan Agama Islam dan kini sementara menyelesaikan studi S2 pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R